

**MODEL KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
(PAI) KELAS UNGGULAN DI MAN DEMAK**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

NURIDAH

NIM: 133111136

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nuridah

NIM : 133111136

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

MODEL KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) KELAS UNGGULAN DI MAN DEMAK

secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk pada sumbernya.

Semarang, 4 Juni 2017
Pembuat Pernyataan,

Nuridah
NIM: 133111136



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024)7601295 Fax. 7615387
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : MODEL KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM (PAI) KELAS UNGGULAN DI MAN
DEMAK
Penulis : Nuridah
NIM : 133111136
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

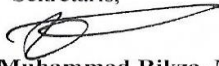
Semarang, 22 Juni 2017

DEWAN PENGUJI


Ketua,


Drs. H. Mustopa, M.Ag.
NIP:19660314200501 1002

Sekretaris,


Muhammad Rikza, M.SI.
NIP:19800320200710 001

Penguji I,


H. Mursyid, M.Ag.
NIP:19670305 200112 1001


Penguji II,


Dr. Dwi Mawanti, M.A.
NIP:19761207 200501 2002

Pembimbing I,


Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP: 197710262005501 1 009

Pembimbing II,


Agus Sutiyono, M.Ag.
NIP: 197307102005011004

NOTA DINAS

Semarang, 24 Mei 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : MODEL KURIKULUM PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) KELAS UNGGULAN
DI MAN DEMAK
Penulis : Nuridah
NIM : 133111136
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasah.

Wassalamualaikum wr.wb.

Pembimbing I,



Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP: 197710262005501 1 009

NOTA DINAS

Semarang, 24 Mei 2017

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamualaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : MODEL KURIKULUM PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (PAI) KELAS UNGGULAN
DI MAN DEMAK
Penulis : Nuridah
NIM : 133111136
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasah.

Wassalamualaikum wr.wb.

Pembimbing II,



Agus Sutiyono, M.Ag.

NIP: 197307102005011004

ABSTRAK

Judul : Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Unggulan di MAN Demak

Penulis: Nuridah

NIM : 133111136

Skripsi ini membahas model kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas unggulan di MAN Demak. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan tentang bagaimana penerapan model kurikulum PAI kelas unggulan di MAN Demak yang mencakup model kurikulum dan penerapan kurikulum PAI.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif, yang dilakukan dengan pendekatan deskriptif analisis, pengumpulan data menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data melalui beberapa tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Analisis data diperoleh melalui uji keabsahan data pada uji kredibilitas data dengan cara triangulasi teknik dan bahan referensi dan data yang diperoleh dari hasil observasi, interview dan dokumentasi direduksi untuk mendapatkan kesimpulan yang valid.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Model kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas unggulan di MAN Demak menggunakan empat model kurikulum yaitu kurikulum subjek akademis, kurikulum humanistik, kurikulum rekonstruksi sosial dan kurikulum teknologi.

Penerapan model kurikulum kelas unggulan di MAN Demak yaitu dengan menerapkan empat model kurikulum Pendidikan Agama Islam. Model kurikulum subjek akademis guru sebagai penyampai bahan pelajaran hal ini telah dilakukan dikelas unggulan MAN Demak yang mana guru dalam mengajar menyampaikan seluruh materi yang akan diajarkan. Kurikulum humanistik di MAN Demak kelas unggulan terlihat dari cara guru mengajarkan akhlaq dengan

melibatkan pengalaman siswa dan melalui suri tauladan guru di kesehariannya. Siswa harus mampu menampilkan sikap berperilaku baik di lingkungan sekolah, di lingkungan keluarga juga lingkungan masyarakat. Kurikulum rekonstruksi sosial Penerapan kurikulum rekonstruksi di kelas unggulan MAN Demak itu dilakukan interaksi antara guru dengan murid, murid dengan murid dan murid dengan orang disekitarnya. Dalam hal ini ketika proses pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan materi aja dan tidak ada interkasi dengan murid. Dan Penerapan kurikulum teknologi kelas unggulan di MAN Demak dalam proses pembelajarannya diharapkan masing-masing peserta didik menggunakan laptop karena dengan seingnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah selalu terpanjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, inayah dan hidayahnya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat disusun dengan sebaik-baiknya. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi umat islam hingga saat ini.

Skripsi ini berjudul “Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Kelas Unggulan di MAN Demak” yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu (S-I) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Penulis merupakan manusia biasa yang tidak dapat hidup sendiri dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam penyusunan skripsi ini. Skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan semua pihak yang telah membantu, membimbing, member semangat, dukungan dan kontribusi dalam bentuk apapun baik langsung maupun tidak. Maka dari itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Dr. H. Raharjo, M.Ed.St. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang sekaligus selaku Dosen Wali yang telah memberikan motivasi dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. H. Mustopa, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Hj. Nur Asiyah, M.Si. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Aang Kunaepi, M.Ag., selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Agus Sutiyono, M.Ag., selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen pengajar di Lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, khususnya segenap dosen Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis.

7. Drs. H. Suprpto, M.Pd., selaku kepala MAN Demak, Wahyu Hidayat, M.Si. selaku waka Kurikulum beserta tenaga pendidik dan kependidikan MAN Demak yang telah mengizinkan dan bersedia untuk menjadi narasumber dalam penelitian skripsi ini.
8. Orang tuaku tercinta, Bapak Ahmadi alm. dan Ibu Kasmini yang telah memberikan segalanya baik doa, semangat, cinta, kasih sayang, ilmu, bimbingan yang tidak dapat penulis ganti dengan apapun. Dan untuk kakak adekku tersayang Khamdiah, Istiqomah dan Ummi Fatikhah serta keluarga besar yang merupakan saudara terbaik penulis.
9. Teman-teman Pendidikan Agama Islam 2013 yang telah menemani penulis selama penulis belajar di UIN Walisongo Semarang khususnya kelas PAID 2013.
10. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil demi terselesaikannya skripsi ini.

Pada mereka penulis ucapkan *Jazaku,ullahu khoirol jaza'*, semoga Allah meridloi amal mereka, membalas kebaikan, kasih sayang dan doa mereka.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya. Oleh sebab itu dengan segala kerendahan hati saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis harapkan guna perbaikan dan

penyempurnaan karya tulis selanjutnya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

Semarang, 04 Juni 2017

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nuridah', is placed on a light green rectangular background.

Nuridah

NIM. 133111136

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Baelakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori	7
1. Pengertian Kurikulum	7
2. Komponen-komponen Kurikulum.....	12
3. Model-model Konsep Kurikulum Pendidikan Agama Islam.....	24
4. Pendidikan Agama Islam.....	26
B. Kajian Pustaka	41

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
C. Sumber Data	47
D. Fokus Penelitian	48
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Uji Keabsahan Data	51
G. Teknik Analisis Data	52

BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum MAN Demak.....	53
1. Sejarah Berdirinya MAN Demak	53
2. Visi, Misi dan Tujuan MAN Demak	56
3. Prestasi MAN Demak.....	58
B. Penerapan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Kelas Unggulan di MAN Demak .	59

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
C. Penutup	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, yang menjadi salah satu kunci untuk menentukan kualitas lulusan adalah kurikulum pendidikannya.¹ Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan, sebab dalam kurikulum bukan hanya dirumuskan tentang tujuan yang harus dicapai sehingga memperjelas arah pendidikan, akan tetapi juga memberikan pemahaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki setiap siswa. Kurikulum dan pengajaran merupakan dua hal yang tidak terpisahkan walaupun keduanya memiliki posisi yang berbeda. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang memberikan arah dan tujuan pendidikan, serta isi yang harus dipelajari. Sedangkan pengajaran adalah proses yang terjadi dalam interaksi belajar dan mengajar antara guru dan siswa. Dengan demikian tanpa kurikulum sebagai sebuah rencana, maka kurikulum tidak memiliki arti apa-apa. Itulah sebabnya pentingnya kurikulum

¹Leo Agung, *Sejarah Kurikulum Sekolah Menengah di Indonesia*, (Yogyakarta: Ombak, 2015) hlm. 1.

dalam dalam sistem pendidikan.² Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Tanpa adanya kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikannya dengan perkembangan dan kemajuan zaman, guna mencapai hasil yang maksimal. Dengan kurikulum yang sesuai dan tepat, maka dapat diharapkan sasaran dan tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal.³

Pendidikan merupakan aspek penting bagi suatu negara. Berkualitas atau tidaknya bidang pendidikan akan berimbas dan mempengaruhi pada maju mundurnya suatu bangsa. Pendidikan yang baik bagi suatu negara akan menjadikan suatu negara maju berkembang dan bermartabat.⁴

Kegiatan pengembangan kurikulum ditingkat satuan pendidikan (sekolah atau madrasah) memerlukan suatu model

²Wina sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Kencana, 2008) hlm. 1.

³S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hm. v

⁴Abdul Rohman, *Pengembangan Kurikulum*. (Semarang: Karya Abdi Jaya, 2015) hlm. 1

yang dijadikan landasan teoritis untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Model atau konstruksi merupakan ulasan teoritis tentang suatu konsepsi dasar. Dalam kegiatan pengembangan kurikulum, model merupakan ulasan teoritis tentang proses pengembangan kurikulum secara menyeluruh atau dapat pula hanya merupakan ulasan tentang salah satu komponen kurikulum. Ada suatu model yang memberikan ulasan tentang keseluruhan proses kurikulum. Akan tetapi, ada pula yang hanya menekankan pada mekanisme pengembangannya dan itu pun hanya pada uraian pengembangan organisasinya. Sehingga dengan adanya model kurikulum menjadikan kegiatan pendidikan dapat meningkat.⁵

Terdapat beberapa model yang digunakan dalam pengembangan kurikulum. Pemilihan suatu model pengembangan kurikulum bukan saja didasarkan atas kelebihan dan kebaikannya serta kemungkinan pencapaian hasil yang optimal, tetapi juga perlu disesuaikan dengan sistem pendidikan dan sistem pengelolaan pendidikan yang dianut serta model konsep pendidikan yang mana yang digunakan. Pengembangan kurikulum sangat penting bagi dunia pendidikan, agar tujuan pendidikan dapat terwujud dengan baik. Dengan pengembangan kurikulum diharapkan

⁵Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: Rosdakarya, 2013) hlm. 79

proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sistematis.⁶ Berdasarkan fenomena di atas sebagai gambaran problematika maka di sini penulis tertarik untuk mengangkat judul “**Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Kelas Unggulan di MAN Demak.**”

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Penerapan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Unggulan di Man Demak?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan di atas, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah Untuk mengetahui bagaimanakah penerapan model kurikulum PAI kelas unggulan di Man Demak.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi MAN Demak yang menjadi fokus penelitian hasil studi ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan pendidikan pada umumnya, khususnya dapat memperkaya hasanah dunia

⁶Miswari, *Pengembangan Kurikulum*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015) hlm. 87

pendidikan Islam yang diperoleh dari penelitian lapangan.

- b. Bagi siswa di MAN Demak dapat memberi wawasan atau pengetahuan tentang model kurikulum kelas unggulan di MAN Demak.
- c. Bagi peneliti adalah untuk mengetahui model kurikulum kelas unggulan di MAN Demak.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Model Kurikulum

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia model diartikan sebagai contoh, acuan atau ragam.¹ Model adalah pola-pola penting yang berguna sebagai pedoman untuk melakukan suatu tindakan. Model dapat ditemukan dalam hampir setiap bentuk kegiatan pendidikan.

Kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis dan jenjang pendidikan. Dalam Kurikulum itu harus sesuai dengan falsafah dan dasar negara, yaitu Pancasila dan UUD 1945 Kurikulum taman kanak-kanak sampai dengan kurikulum perguruan tinggi yang menggambarkan pandangan hidup suatu bangsa. banyak ditentukan oleh sistem kurikulum yang digunakannya, untuk mencapai tujuan dan pola kehidupan suatu negara. Jika terjadi perubahan sistem ketatanegaraan, maka dapat berakibat pada perubahan

¹ Tim Redaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Cet. 3, Edisi. III hlm. 751

sistem pemerintahan dan sistem pendidikan, bahkan sistem kurikulum yang berlaku.²

Secara etimologis, kurikulum diambil dari bahasa latin yang bearti: berlari cepat, menjalani suatu pengalaman yang tanpa henti, gelanggalang dan lain-lain. Adapula yang mengatakan berasal dari bahasa yunani yang bearti jarak yang harus ditenpuh.³

Sedangkan pengertian kurikulum secara terminologi adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangan secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴

Harold B. Alberyts, dalam *reorganizing the high-school curriculum* (1965) sebagaimana

²Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 1.

³ Mahfud Junaedi, *Filsafat Pendidikan Islam dasar-dasar memahami hakikat pendidikan dalam perspektif Islam*, (Semarang: Karya Abadi Jaya, 2015) hlm. 214

⁴Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 3.

dikutip oleh Dakir dalam bukunya *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, memandang kurikulum sebagai “*all of the activities that are provided for student the school*”. Bahwasanya kurikulum tidak terbatas pada mata pelajaran saja, akan tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan lain, di dalam dan di luar kelas, yang berada di bawah tanggung jawab sekolah.⁵

Mengutip pendapat Taylor, Munzir Hitami dalam bukunya *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*, mengatakan kurikulum merupakan konsep operasional suatu konsep pendidikan, maka makna kurikulum menjadi luas, seluas makna pendidikan itu. Dalam hal ini, kurikulum merupakan usaha menyeluruh dari suatu lembaga pendidikan untuk mewujudkan hasil yang diinginkan, baik dalam situasi sekolah maupun dalam situasi luar sekolah, atau secara singkat kurikulum dapat dikatakan sebagai program suatu lembaga pendidikan untuk para subjek didiknya.⁶

⁵S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 5.

⁶Munzir Hitami, *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*, (Pekanbaru: Infite Press, 2004), hlm. 94

Dikatakan sebagai program karena kurikulum adalah aspek substantif yang mendukung serta menunjang berfungsinya lembaga pendidikan sebagai pusat pemberdayaan, yang mana harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Memiliki tujuan pendidikan tingkat institusional yang menggambarkan secara jelas dan terukur kemampuan, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai oleh lulusan suatu jenis dan jenjang pendidikan yang bermanfaat bagi tugas perkembangannya.
- 2) Memiliki struktur program yang tidak sarat muatan dan secara keseluruhan merupakan satu kesatuan yang fungsional dan sinergik bagi tercapainya tujuan pendidikan baik tingkat institusional maupun nasional.
- 3) Memiliki garis besar program pengajaran yang memuat pokok-pokok bahasan yang esensial, fundamental dan fungsional sebagai objek belajar yang memungkinkan peserta didik mengalami dan menghayati proses belajar yang bermakna bagi pengembangan dirinya secara intelektual, emosional, moral dan spiritual.

- 4) Kurikulum dapat dilaksanakan secara efisien dan efektif bila didukung oleh sistem evaluasi yang terus menerus, komprehensif dan obyektif, serta sarana dan prasarana serta tenaga kependidikan yang memenuhi syarat standar profesional bagi terlaksananya program pendidikan yang bermutu.⁷

Lain dengan Hilda Taba yang menyatakan, jika definisi kurikulum yang luas itu membuatnya tidak fungsional. Menurutnya bahwa pada hakikatnya tiap kurikulum merupakan suatu cara untuk mempersiapkan anak agar berpartisipasi sebagai anggota yang produktif dalam masyarakatnya.⁸

Bagaimanapun kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai pegangan guna mencapai tujuan pendidikan. Apa yang direncanakan biasanya bersifat idea, suatu cita-cita tentang manusia atau warga negara yang akan dibentuk.

Dengan berbagai penafsiran tentang kurikulum, dapat ditinjau dari segi lain, sehingga diperoleh penggolongan sebagai berikut:

⁷Winarno Surakhmat, dkk., *Mengurai Benang Kusut Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hm. 145-146.

⁸S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum ...*, hlm. 7

- 1) Kurikulum dapat dilihat sebagai produk.
- 2) Kurikulum dipandang sebagai program.
- 3) Kurikulum dapat dipandang sebagai hal-hal yang diharapkan akan dipelajari siswa.
- 4) Kurikulum sebagai pengalaman siswa.⁹

Jadi model kurikulum adalah pola untuk mencapai tujuan atau kompetensi pendidikan yang diinginkan.

2. Komponen-komponen Kurikulum

Suatu kurikulum harus memiliki kesesuaian atau relevansi. Kesesuaian ini meliputi dua hal. *Pertama*, kesesuaian antara kurikulum dengan tuntutan, kebutuhan, kondisi, dan perkembangan masyarakat. *Kedua*, kesesuaian antar komponen-komponen kurikulum, yaitu isi sesuai dengan tujuan, proses sesuai dengan isi dan tujuan, demikian juga evaluasi sesuai dengan proses, isi dan tujuan kurikulum.

a. Tujuan

Telah dikemukakan bahwa, dalam kurikulum atau pengajaran, tujuan memegang peranan penting, akan mengarah semua kegiatan pengajaran dan mewarnai komponen-komponen kurikulum lainnya.

⁹S. Nasution, *Asas-asas Kurikulum ...*, hm. 8-9.

Tujuan kurikulum dirumuskan berdasarkan dua hal. *Pertama*, perkembangan tuntutan, kebutuhan dan kondisi masyarakat. *Kedua*, didasari oleh pemikiran-pemikiran dan terarah pada pencapaian nilai-nilai filosofis, terutama falsafah negara. Kita mengenal beberapa kategori tujuan pendidikan, yaitu tujuan umum dan khusus, jangka panjang, menengah, dan jangka pendek.

Dalam kurikulum dasar dan menengah dikenal kategori tujuan sebagai berikut. Tujuan nasional pendidikan merupakan tujuan jangka panjang, tujuan ideal pendidikan bangsa Indonesia. Tujuan institusional, merupakan sasaran pendidikan suatu lembaga pendidikan. Tujuan kurikuler¹⁰ adalah tujuan yang ingin dicapai oleh sesuatu mata pelajaran. Yang terakhir ini, masih dirinci lagi menjadi tujuan instruksional umum dan khusus atau disebut juga *objektif*, yang merupakan tujuan pokok bahasan. Tujuan pendidikan nasional yang berjangka panjang merupakan suatu tujuan pendidikan umum, sedangkan tujuan instruksional yang berjangka waktu pendek merupakan tujuan yang bersifat

¹⁰Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: Teras, 2009) hlm. 83

husus.tujuan-tujuan khusus dijabarkan dari sasaran-sasaran pendidikan yang bersifat umum yang biasanya abstrak dan luas, menjadi sasaran khusus yang lebih konkret, sempit dan terbatas.

Dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, tujuan-tujuan khusus lebih diutamakan, karena lebih jelas dan mudah pencapaiannya. Dalam mempersiapkan pelajaran, guru menjabarkan tujuan mengajarnya dalam bentuk tujuan-tujuan khusus atau *objectives* yang bersifat operasional. Mengajar dalam kelas lebih menekankan tujuan khusus, sebab hal itu akan memberikan gambaran yang lebih konkret, dan menekankan pada perilaku siswa, sedang perumusan tujuan umum lebih bersifat abstrak, pencapaiannya memerlukan waktu yang lebih lama dan lebih sukar diukur.

Tujuan-tujuan mengajar dibedakan atas beberapa kategori, sesuai dengan perilaku yang menjadi sarannya. Bloom mengemukakan tiga kategori tujuan mengajar sesuai dengan domain-domain perilaku individu, yaitu domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Domain kognitif berkenaan dengan penguasaan kemampuan-kemampuan intelektual atau berfikir. Domain afektif berkenaan

dengan penguasaan dan pengembangan perasaan, sikap, minat dan nilai-nilai. Domain psikomotor menyangkut penguasaan dan pengembangan keterampilan-keterampilan motorik.¹¹

Tujuan-tujuan khusus mengajar juga memiliki tingkat kesukaran yang berbeda-beda. Bloom membagi domain kognitif, atas enam tingkatan yang paling rendah yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Untuk domain afektif Krathwohl dan kawan-kawan membaginya atas lima tingkatan yang juga berjenjang, yaitu menerima, merespon, menilai, mengorganisasi nilai, dan karakterisasi nilai-nilai. Untuk domain psikomotor Anita Harrow membaginya atas enam jenjang, gerakan refleks, gerakan-gerakan dasar, kecakapan mengamati, kecakapan jasmaniyah, gerakan-gerakan keterampilan dan komunikasi yang berkesinambungan.

Perumusan tujuan mengajar yang berbentuk tujuan khusus memberikan beberapa keuntungan:

¹¹Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosdakarya, 2013) hlm. 102

1. Tujuan khusus memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar-mengajar kepada siswa.
2. Tujuan khusus, membantu memudahkan guru-guru memilih dan menyusun bahan ajar.
3. Tujuan khusus memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media mengajar
4. Tujuan khusus memudahkann guru mengadakan penilaian. Dengan tujuan khusus guru lebih mudah menentukan bentuk tes, lebih mudah merumuskan butir tes dan lebih mudah menentukan kriteria pencapaiannya.¹²

Disamping keuntungan-keuntungan diatas pengembangan tujuan-tujuan mengajar yang bersifat khusus menghadapi beberapa kesukaran, yaitu: sukar menyusun tujuan-tujuan khusus untuk domain afektif dan Sukar menyusun tujuan-tujuan khusus pada tingkat tinggi. Untuk mengatasi kesukaran diatas diperlukan keahlian, latihan dan pengalaman yang mencukupi dari guru-garu. Kekurangan keahlian, latihan dan pengalaman akan membawa guru-guru

¹²Zainal Arifin. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Rosdakarya,2011) hlm. 82-84

tujuan-tujuan yang bertaraf rendah, yang mudah diukur. Kelemahan diatas akan menyebabkan penyusunan tujuan-tujuan khusus bersifat mekanistik, dengan jumlah tujuan yang sangat banyak.

b. Bahan ajar

Siswa belajar dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya, lingkungan orang-orang, alat-alat, dan ide-ide. Tugas utama seorang guru adalah menciptakan lingkungan tersebut, untuk mendorong siswa melakukan interaksi yang produktif dan memberikan pengalaman belajar yang dibutuhkan. Kegiatan dan lingkungan demikian dirancang dalam suatu rencana mengajar, yang mencakup komponen-komponen: tujuan khusus, sekuens bahan ajaran, strategi mengajar, media dan sumber belajar, serta evaluasi hasil mengajar. Karena perumusan tujuan khusus strategi, dan evaluasi hasil mengajar dibahas secara tersendiri, maka dalam bagian ini yang akan diuraikan hanya sekuens bahan ajar.¹³

1. Sekuens bahan ajar

Untuk mencapai tiap tujuan mengajar yang telah ditentukan diperlukan bahan ajar. Bahan ajar

¹³Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosdakarya, 2013) hlm. 105

tersusun atastopik-topik dan subtopik-topik tertentu. Tiap topik atau subtopik mengandung ide-ide pokok yang relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan. Topik-topik atau sub-subtopik tersebut tersusun dalam sekuens tertentu yang membentuk suatu sekuens bahan ajar. Ada beberapa cara untuk menyusun sekuens bahan ajar, yaitu:

- a. *Sekuens kronologis*. Untuk menyusun bahan ajar yang mengandung urutan waktu, dapat digunakan sekuens kronologis.
- b. *Sekuens kausal*. masih berhubungan erat dengan sekuens kronologis adalah sekuens kausal. siswa dihadapkan pada peristiwa-peristiwa atau situasi-situasi yang menjadi sebab atau pendahulu dari suatu peristiwa atau situasi lain.
- c. *Sekuens struktural*. Bagian-bagian bahan ajar bidang studi telah mempunyai struktur tertentu. Penyusunan sekuens bahan ajar bidang studi tersebut perlu disesuaikan dengan strukturnya.
- d. *Sekuens logis dan psikologis*. Bahan ajar dapat disusun secara logis.

- e. *Sekuens spiral*. Bahan ajar dipusatkan pada topik atau pokok tertentu.
 - f. *Rangkaian ke belakang* dalam sekuens ini mengajar dimulai dengan langkah terakhir dan mundur ke belakang.
 - g. *Sekuens berdasarkan hirarki belajar*. Tujuan-tujuan khusus utama pembelajaran dianalisis, kemudian dicari suatu hirarki urutan bahan ajar untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.¹⁴
- c. Strategi mengajar

Penyusunan sekuens bahan ajar berhubungan erat dengan strategi atau metode mengajar. Pada waktu guru menyusun sekuens suatu bahan ajar, ia juga harus memikirkan strategi mengajar mana yang sesuai untuk menyajikan bahan ajar dengan urutan seperti itu. Ada beberapa strategi yang dapat digunakan dalam mengajar.

1. *Reception/Exposition* *Learning-Discovery Learning*
Reception dan *Exposition* sesungguhnya mempunyai makna yang sama, hanya berbeda dalam pelaksanaannya. *Reception learning* dilihat dari

¹⁴Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosdakarya, 2013) hlm. 106

sisi siswa sedangkan exposition dilihat dari sisi guru.

2. *Rote Learning-Meaningfull Learning*

Dalam rote learning bahan ajar disampaikan kepada siswa tanpa memperhatikan arti atau maknanya bagi siswa. Siswa menguasai bahan ajar dengan menghafalkannya. Dalam meaningful learning penyampaian bahan mengutamakan maknanya bagi siswa.

3. *Group Learning-Individual Learning*

Pelaksanaan discovery learning menuntut aktifitas belajar bersifat individual atau dalam kelompok-kelompok kecil.¹⁵ *Discovery Learning* dalam bentuk kelas pelaksanaannya agak sukar dan mempunyai beberapa masalah. Masalah pertama, karena kemampuan dan kecepatan belajar siswa tidak sama, maka kegiatan *discovery* hanya akan dilakukan oleh siswa-siswa yang pandai dan cepat, siswa-siswa yang kurang dan lambat, akan mengikuti saja kegiatan dan menerima temuan-temuan anak-anak cepat. Dipihak lain anak-anak lambat akan menderita

¹⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosdakarya, 2013) hlm. 107

kurang motif belajar, acuh tak acuh, dan kemungkinan akan menjadi pengganggu kelas. Maslaah lain adalah kemungkinan untuk bekerja sama hanya akan dilakukan oleh anak-anak yang aktif, yang lain mungkin hanya akan menanti atau menonton. Dengan demikian akan terjadi perbedaan yang semakin jauh antara anak pandai dengan yang kurang.

d. Media mengajar

Media mengajar merupakan segala macam bentuk perangsang dan alat yang disediakan guru untuk mendorong siswa belajar. Perumusan di atas menggambarkan pengertian media yang cukup luas, mencakup berbagai bentuk perangsang belajar yang sering disebut *audio visual aid*, serta berbagai bentuk alat penyaji perangsang belajar, berupa alat-alat elektronika seperti mesin pengajaran, film, audio cassette, video cassette, televisi dan komputer.

Rowntree mengelompokkan media mengajar menjadi lima macam dan disebut modes, yaitu interaksi insani, realia, pictorial, simbol tertulis dan rekaman suara.

1. Interkasi insani. Media ini merupakan komunikasi langsung antara dua orang atau lebih.

Dalam komunikasi tersebut kehadiran sesuatu pihak secara sadar atau tidak sadar mempengaruhi perilaku yang lainnya. Terutama kehadiran guru mempengaruhi perilaku siswa atau siswa-siswanya. Interaksi insane dapat berlangsung melalui komunikasi verbal atau non verbal. Komunikasi yang bersifat verbal memegang peranan penting, terutama dalam perkembangan segi kognitif siswa.

2. Realia. Realia merupakan bentuk perangsang nyata seperti orang-orang, binatang, benda-benda, peristiwa dan sebagainya yang diamati siswa.
 3. Pictorial. Media ini menunjukkan penyajian berbagai bentuk variasi gambar dan diagram nyata ataupun simbol, bergerak atau tidak, dibuat diatas kertas, fil, kaset, disket dan media lain.
 4. Simbol tertulis. Simbol tertulis merupakan media penyajian informasi yang paling umum, tetapi tetap efektif.
 5. Rekaman suara. Berbagai bentuk informasi dapat disampaikan kepada anak dalam bentuk rekaman suara.
- e. Evaluasi pengajaran

Komponen utama selanjutnya setelah rumusan tujuan, bahan ajar, strategi mengajar, dan media mengajar adalah evaluasi dan penyempurnaan. evaluasi ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Tiap kegiatan akan memberikan umpan balik, demikian juga dalam pencapaian tujuan-tujuan belajar dan proses pelaksanaan mengajar. Umpan balik tersebut digunakan untuk mengadakan berbagai usaha penyempurnaan baik bagi penentuan dan perumusan tujuan mengajar, penentuan sekuens bahan ajar, strategi dan media mengajar.¹⁶

1. Evaluasi hasil belajar mengajar

Untuk menilai keberhasilan penguasaan siswa atau tujuan-tujuan khusus yang telah ditentukan, diadakan suatu evaluasi. Evaluasi ini disebut juga evaluasi hasil belajar-mengajar. Dalam evaluasi ini disusun butir-butir soal untuk mengukur pencapaian tiap tujuan khusus yang telah ditentukan. Untuk tiap tujuan khusus minimal

¹⁶Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosdakarya, 2013) hlm. 110-111

disusun satu butir soal. Menurut lingkup luas bahan dan jangka waktu belajar dibedakan antara evaluasi formatif dan sumatif.

2. Evaluasi pelaksanaan mengajar

Komponen yang dievaluasi dalam pengajaran bukan hanya hasil belajar mengajar tetapi keseluruhan pelaksanaan pengajaran, yang meliputi evaluasi komponen tujuan mengajar, bahan pengajaran, , strategi dan media pengajaran, serta komponen evaluasi mengajar sendiri.¹⁷

3. Model-Model Konsep Kurikulum Pendidikan Islam

a. Kurikulum Sebagai Model Subjek Akademis

Model kurikulum ini sangat mengutamakan pengetahuan, sehingga pendidikan diarahkan lebih bersifat intelektual. Konotasi model ini tidak hanya menerima apa yang disampaikan dalam perkembangan, tetapi juga menerima proses belajar yang dialami peserta didik. Sumber model subjek akademis dari pendidikan klasik yang berorientasi pada masa lalu. Semua pengetahuan dan nilai-nilai telah ditemukan pada masa lalu, sedangkan masa kini hanya memelihara dan mewarisi hasil budaya masa lalu

¹⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosdakarya, 2013) hlm. 112

tersebut. sebaliknya, kurikulum lebih mengutamakan isi pendidikan dan peserta didik merupakan usaha untuk menguasai isi pendidikan sebanyak-banyaknya.¹⁸

b. Kurikulum sebagai Model Humanistik

suatu asumsi menyatakan bahwa peserta didik adalah faktor yang pertama dan utama dalam pendidikan. Ia dapat menjadi subjek yang menjadikan pusat kegiatan pendidikan, dan mempunyai kemampuan, potensi, dan kekuatan untuk berkembang.

c. Kurikulum sebagai Model Rekonstruksi Sosial

kurikulum rekonstruksi sosial berbeda dengan model-model kurikulum lainnya. Kurikulum ini lebih memusatkan perhatian pada problema-problema yang dihadapi dalam masyarakat.

d. Kurikulum sebagai Model Teknologi

kurikulum sebagai model teknologi pendidikan menekankan pada penyusunan program pengajaran dan rencana pelajaran dengan menggunakan pendekatan sistem. Program pengajaran ini dapat menggunakan sistem saja, atau juga dengan alat media.¹⁹

¹⁸ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010) hlm.144

¹⁹ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010) hlm.147

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam bahasa Romawi, pendidikan diistilahkan dengan *educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Dalam bahasa Inggris, pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.

Menurut George F. Kneller, sebagaimana di kutip oleh Wiji Suwarno, mengemukakan bahwa: pendidikan memiliki arti luas dan sempit. Dalam arti luas, pendidikan diartikan sebagai tindakan atau pengalaman yang memengaruhi perkembangan jiwa, watak, ataupun kemauan fisik individu. Dalam arti sempit, pendidikan adalah suatu proses mentransformasikan pengetahuan, nilai-nilai dan keterampilan dari generasi ke generasi, yang dilakukan oleh masyarakat melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, pendidikan tinggi, atau lembaga-lembaga lain.²⁰

²⁰ Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media: 2009), hlm. 19-20.

Menurut John Dewey: *“Education is thus a fostering, a nurturing, a cultivating, process. All of these words mean that it implies attention to the conditions of growth”*. Pendidikan adalah sebuah perkembangan, pemeliharaan, pengasuhan, proses. Maksud kata tersebut mengandung pengertian bahwa pendidikan secara tidak langsung memperhatikan keadaan-keadaan pertumbuhan.²¹ Pendidikan tidak hanya proses pengayaan intelektual, tetapi juga meliputi aspek yang lain, seperti aspek afektif dan psikomotorik.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal I dinyatakan bahwa: “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang

diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

22

Sedangkan pendidikan menurut Islam yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yakni Al-Qur’an dan As-sunnah.²³

Untuk pengertian tentang agama, dalam buku Al-Islam yang ditulis oleh Drs. H. Rois Mahfud, M.Pd. dijelaskan bahwa kata “Agama” menurut istilah Al-Qur’an disebut *Al-Din*. Secara bahasa, kata “Agama” ini diambil dari bahasa Sankrit (Sansekerta), sebagai pecahan dari kata-kata “A” artinya “tidak” dan “gama” artinya “kacau.” “Agama” berarti “tidak kacau”. Pengertian di atas mengandung makna bahwa agama sebagai pedoman aturan hidup akan memberikan petunjuk kepada manusia sehingga dapat menjalani kehidupan ini dengan baik, teratur,

²²Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).

²³Muhaimin, dkk., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2004), hlm. 29.

aman, dan tidak terjadi kekacauan yang berujung pada tindakan anarkis.²⁴

Berarti agama di sini merupakan yang dijadikan sebagai pedoman hidup sehingga dalam menjalani kehidupan ini manusia tidak mendasarkannya pada selera masing-masing. Dengan adanya peraturan (agama), manusia akan terhindar dari kehidupan yang memberlakukan hukum rimba, yaitu manusia yang kuat akan menindas manusia yang lemah.

Sedangkan pengertian Islam sendiri adalah “damai” atau “perdamaian” (*al-salamu/peace*) dan “keamanan”. Islam adalah agama yang mengajarkan pada pemeluknya, orang Islam untuk menyebarkan benih perdamaian, keamanan, dan keselamatan untuk diri sendiri, sesama manusia (Muslim dan Non-Muslim) dan kepada lingkungan sekitarnya (*rahmatan lil ‘alamin*).²⁵

Menurut Muhaimin dalam bukunya yang berjudul *Paradigma Pendidikan Islam* mengemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam

²⁴Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Palangka Raya: Erlangga, 2011), hlm. 2.

²⁵Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama ...*, hlm. 4.

adalah upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.²⁶

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan menghayati ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya seperti keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.²⁷

Walaupun istilah pendidikan Islam tersebut dapat dipahami secara berbeda, namun pada hakikatnya merupakan satu kesatu sistem yang utuh. Dari pernyataan mengenai Islam diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Islam adalah agama yang diturunkan Allah kepada manusia melalui rasul-Nya yang berisi hukum-hukum yang mengatur suatu hubungan segitiga yaitu hubungan manusia dengan

²⁶Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam ...*, hlm. 30.

²⁷Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 86.

Allah (*Hamblum min Allah*), hubungan manusia dengan sesama manusia (*Hamblum min Annas*), dan hubungan manusia dengan lingkungan alam semesta.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik untuk mengembangkan keberagaman peserta didik agar mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam melalui bimbingan, pengajaran dan latihan untuk kebahagiaan di dunia dan di akhirat dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain sebagai perwujudan dari sikap toleransi antar umat beragama.

b. Fungsi dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah berfungsi:

1. pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya yang pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketaqwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut

Sebagaimana termaktub dalam Bab II Pasal 3 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional dijelaskan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan yang telah dirumuskan berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 pada dasarnya adalah manusia seutuhnya. Manusia seutuhnya yang dimaksud disini adalah pertama, manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Kedua, berbudi pekerti luhur. Ketiga, memiliki pengetahuan dan keterampilan. Keempat, sehat jasmani dan rohani. Kelima, berkepribadian mantap dan mandiri. Keenam, memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²⁸

Secara umum, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada

²⁸ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”. Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu: (1) dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam; (2) dimensi pemahaman atau penalaran (intelektual) serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam; (3) dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam; (4) dimensi pengamalannya, dalam arti bagaimana ajaran Islam yang telah diimani, dipahami dan dihayati atau diinternalisasi oleh peserta didik itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan, dan menaati ajaran agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. serta mengaktualisasikan dan merealisasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara²⁹

²⁹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam ...*, hlm. 78.

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 ayat 2 disebutkan standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah umum bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.³⁰

Tujuan Pendidikan Agama Islam dapat dibagi menjadi 4 (empat) bagian, yaitu:

1) Tujuan ideal

Agar mampu memperoleh hikmah kebijaksanaan hidup berdasarkan ajaran Islam. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat *Lukman* (31) ayat 12.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Dan Sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, Yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. dan Barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), Maka Sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan Barangsiapa yang tidak

³⁰Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 26, ayat (2).

bersyukur, Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (Q.S. *Lukman* /31: 12).

2) Tujuan institusional

Agar mengetahui, mengerti, dan memahami akidah dan syariah Islam sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat *At-Taubah* (9) ayat 123.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قَاتِلُوا الَّذِينَ يَلُونَكُمْ مِنَ الْكُفَّارِ
وَلْيَجِدُوا فِيكُمْ غُلُظَةً وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ مَعَ الْمُتَّقِينَ

Hai orang-orang yang beriman, perangilah orang-orang kafir yang di sekitar kamu itu, dan hendaklah mereka menemui kekerasan daripadamu, dan ketahuilah, bahwasanya Allah bersama orang-orang yang bertaqwa. (Q.S. *At-Taubah*/9: 123).

3) Tujuan kurikuler

Dalam tujuan ini yang ingin dicapai adalah: mengetahui, memahami, menghayati, dan melaksanakan Rukun Iman, Rukun Islam, dan Ihsan.³¹

4) Tujuan instruksional

Menurut Dr. Ali Asyraf sebagaimana telah dikutip oleh Muhaimin, menyatakan bahwa:

³¹Zainuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 41.

“tujuan akhir dari pendidikan Islam terletak pada perwujudan penyerahan diri atau ketundukan yang mutlak kepada Allah pada tingkat individu, masyarakat dan kemanusiaan pada umumnya.”³²

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Islam sebagai agama dan Objek kajian akademik memiliki cakupan dan ruang lingkup yang luas. Secara garis besar Islam memiliki sejumlah ruang lingkup yang saling terkait yaitu:

1) Lingkup keyakinan (akidah)

Akidah secara bahasa (etimologi) biasa dipahami sebagai ikatan simpul dan perjanjian yang kuat dan kokoh. Ikatan dalam pengertian ini merujuk pada makna dasar bahwa manusia sejak azali telah terikat dengan satu perjanjian yang kuat untuk menerima dan mengakui adanya Sang Pencipta yang mengatur dan menguasai dirinya, yaitu Allah SWT. selain itu akidah juga mengandung cakupan keyakinan terhadap yang gaib, seperti malaikat, surga, neraka, dan sebagainya.³³

³²Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Belajar, 2004), hlm. 161.

³³ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama ...*, hlm 10.

Akidah atau keimanan adalah merupakan hal terpenting bagian terpenting dalam ajaran Islam. Dari segi bahasa iman diartikan sebagai membenaran hati. Iman diambil dari kata *amn* atau *amanah*, yang berarti “keamanan/ketentraman”³⁴

2) Lingkup norma (Syariat)

Syariat merupakan aturan-aturan Allah yang dijadikan referensi oleh manusia dalam menata dan mengatur kehidupannya baik dalam kaitannya dengan hubungan antara manusia dengan Allah SWT. hubungan antara manusia dengan Allah SWT. hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Syariat tidak hanya hukum kongkrit, tetapi juga suatu kumpulan nilai dan kerangka bagi kehidupan keagamaan Muslim. Sementara fikih mencakup hukum-hukum syariat secara spesifik, tetapi syariat itu sendiri juga mencakup ajaran-ajaran etika dan spiritual yang tidak bersifat hukum secara khusus walaupun

³⁴Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan ...*, hlm.150.

hukum itu tidak pernah terpisah dari moral dalam Islam

3) Muamalah dan perilaku (akhlak/*behavior*).

Muamalah adalah bentukan dari akar kata ‘amal’ yang berarti kerja. Muamalah mengandung makna keterlibatan dua orang atau lebih dalam sebuah amal (kerja). Islam sebagai agama yang komprehensif menuntut perwujudan iman dalam bentuk amal (kerja) baik dalam bentuk ritual ibadah kepada Allah SWT. maupun dalam hubungannya dengan sesama manusia bahkan dengan alam sekitarnya.³⁵

Ruang lingkup materi PAI pada dasarnya mencakup tujuh unsur pokok, yaitu

- 1) Al-Qur’an Hadis,
- 2) keimanan,
- 3) syariah,
- 4) ibadah,
- 5) muamalah,
- 6) akhlak dan

³⁵Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama ...*, hlm 10.

7) tarikh (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik.³⁶

d. Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik agar berhasil dengan baik, perlu menggunakan metode pengajaran yang sesuai. Karena metode mengajar merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapainya suatu tujuan pengajaran. Pada dasarnya metode pengajaran Agama Islam sama dengan mengajar ilmu-ilmu yang lain. Dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam seorang guru dapat menggunakan metode yang tepat pula. Adapun macam-macam metode yang dapat digunakan dalam Pendidikan Agama Islam pada umumnya meliputi:

1) Metode ceramah

Ceramah adalah penuturan bahwa pelajaran secara lisan. Guru memberikan uraian atau penjelasan kepada sejumlah murid pada waktu tertentu (waktunya terbatas) dan tempat tertentu pula. Disampaikan dengan bahasa lisan

³⁶Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam ...*, hlm. 79.

untuk memberikan pengertian terhadap suatu masalah.

2) Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah metode pembelajaran yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan murid. Dalam komunikasi ini terlihat adanya timbal balik.

3) Metode diskusi

Metode diskusi pada dasarnya adalah saling menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas.³⁷

4) Metode demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan pelajaran.³⁸ Metode ini digunakan oleh guru PAI dalam mengajarkan

³⁷Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2009), hlm. 19-20.

³⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 239.

materi wudhu. Dalam mempraktekkannya guru memberi contoh kepada anak tunagrahita bagaimana cara berwudhu secara berulang-ulang.

B. Kajian Pustaka

Tujuan dari pengkajian pustaka ini antara lain agar fokus penelitian ini tidak merupakan pengulangan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh M. Fikri Huda Bakhtiar (113111059) dengan judul “*Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Berbasis Riset (Studi Kasus Di MAN 2 Kudus)*”, mendeskripsikan hasil penelitiannya bahwa pengembangan kurikulum Pendidikan Agama islam (PAI) pada Madrasah berbasis riset dengan studi kasus di MAN 2 Kudus telah melakukan tahap-tahap untuk pengembangan kurikulum PAI berbasis riset, namun secara umum masih terkesan sama dengan tahap-tahap yang ada pada kurikulum 2013. Namun kurikulum riset di MAN 2 Kudus diwujudkan dalam bentuk mata pelajaran riset dan menggunakan model pembelajaran riset pada mata pelajaran PAI. Faktor yang menjadi pendukung pengembangan

kurikulum seperti dukungan dari kepala madrasah dan madrasah, sedangkan faktor penghambatnya adalah biaya yang cukup besar dan waktu yang terbatas dalam melakukan riset.³⁹ Sedangkan penelitian yang penulis teliti yaitu tentang model kurikulum kelas unggulan di Man Demak. Hal ini menjadi berbeda jika dibandingkan dengan penelitian yang penulis lakukan dan persamaannya adalah sama-sama membahas tentang kurikulum PAI.

2. Penelitian yang *Hidden Curriculum Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MTs. NU Raudlotus Shibyan Kecamatan Bae Kabupaten Kudus*”, mendeskripsikan hasil penelitiannya bahwa Implementasi Hidden Curriculum di MTs. NU Raudlatatus Shibyan adalah Hidden Currikulum yang berupa kegiatan-kegiatan yang menekankan pada aspek social dan sikap spiritual. Dimana kegiatan-kegiatan tersebut mengandung Hidden Currikulum dibidang Akidah Akhlak sesuai dengan tujuan Akidah Akhlak itu sendiri. Adapun kegiatan-

³⁹M. Fikri Huda Bakhtiar, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Berbasis Riset (Studi Kasus Di MAN 2 Kudus)*, (Skripsi: Program Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2015), hlm.v.

kegiatan tersebut antara lain: berdo'a dan membaca Asma Al-husna sebelum pelajaran dimulai, Mushafahah, sholat Dhuhur berjamaah, dakwah training, pengajian Jum'at legi, dan pesantren ramadhan. Langkah ini merupakan langkah yang tepat digunakan pendidik untuk menutupi kekurangan pada kurikulum Akidah Akhlak yang selama ini masih bersifat teori saja. Implementasi ini dilaksanakan dalam kegiatan peserta didik diluar kelas.⁴⁰ Perbedaan dari skripsi yang diteliti adalah terletak pada *Hidden Curikulum* sedangkan persamaannya sama-sama membahas tentang kurikulum PAI.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Endah Kartika Ratnasari (113111158) dengan judul "*Model Kurikulum Integralistik (Studi tentang kurikulum di SD Islam Integral Luqman al-Hakim Kalongan, Purwodadi, Kabupaten Grobogan Tahun 2014*", mendeskripsikan hasil penelitiannya bahwa dalam implemetasinya, kurikulum integralistik di SD Islam Integral Luqman al-

⁴⁰Lina Maulida Chusna (113111011), *Implementasi Hidden Curriculum dama pembelajaran Akidah Akhlak di MTs. NU Raudlatas Shiblyan Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2014/2015*, (Skripsi: Program Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2015), hlm. vi.

Hakim Purwodadi Grobogan mengintegrasikan atau memadukan antara Kurikulum Dinas Pendidikan dan Kurikulum Berbasis Tauhid (KBT) Pesantren Hidayatullah. Institusi-institusi pendidikan yang berperan dalam lembaga pendidikan integral meliputi keluarga, sekolah dan masjid. Penelitian ini diharapkan bersifat kontribusi terutama bagi peningkatan kualitas pelaksanaan kurikulum di SD Islam Integral Luqman al-Hakim Purwodadi Grobogan.⁴¹ Dari penelitian di atas terdapat perbedaan dengan apa yang penulis teliti, kalau di penelitian ini hanya dilihat dari Implementasi Konsep Pendidikan Islam Terpadu, sedangkan yang akan penulis teliti yaitu tentang model kurikulum kelas unggulan di MAN Demak.

Berdasarkan deskripsi mengenai beberapa hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penelitian yang telah ada belum terfokus pada model kurikulum kelas unggulan di MAN Demak. Terkait dengan hal itu, penelitian yang akan penulis lakukan merupakan kajian

⁴¹Endah Kartika Ratnasari (113111158), *Model Kurikulum Integralistik (Studi tentang kurikulum di SD Islam Integral Luqman al-Hakim Kalongan, Purwodadi, Kabupaten Grobogan Tahun 2014*, (Skripsi: : Program Sarjana Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2010), hlm. vi.

penting demi terwujudnya sistem pendidikan madrasah yang unggul dan memiliki ciri khas di masa mendatang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Yakni penelitian yang berusaha untuk memecahkan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, menganalisis, dan menginterpretasi data. Penelitian kualitatif lebih banyak bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasan tertentu.¹ Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti menekankan sifatrealitas yang terbangun secara social, hubungan erat antara peneliti dengan subyek yang diteliti.

Penelitian yang dilakukan pada MAN Demak menggunakan pendekatan kualitatif, yang mana pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3

dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²

Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah model kurikulum pendidikan agama Islam.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian dilaksanakan di MAN Demak.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 06 Maret 2017 sampai dengan 20 Maret 2017

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber penelitian adalah Kepala Madrasah, Kepala Bidang Kurikulum dan guru-guru Pendidikan Agama Islam. Data yang diperoleh dari kepala Madrasah adalah sejarah berdirinya sekolah, letak geografis dan visi misi sekolah. Sedangkan data yang diperoleh dari kepala bidang kurikulum adalah mengenai model kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas Unggulan di MAN Demak. Dan data yang diperoleh dari guru-guru PAI

²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm, 6.

mengenai bagaimana model kurikulum Pendidikan Agama Islam itu berlangsung, dan sumber data lainnya berasal dari dokumen madrasah.

D. Fokus Penelitian

Fokus berarti penentuan keluasan permasalahan dan batas penelitian yang telah ditetapkan, yang berada dalam suatu situasi social yang meliputi tempat (place), pelaku (actor), dan aktivitas (actifity).³ Pada penelitian ini berfokus pada model kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas unggulan di MAN Demak dengan metode obdervasi, wawancara dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka implementasi rancangan penelitian, salah satunya yang perlu dilakukan ialah pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan

³Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2012) hlm. 299-300.

data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴ Dibawah ini akan diuraikan teknik penelitian sebagai cara yang dapat ditempuh untuk mengumpulkan data:

a. Teknik Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. Teknik ini dilakukan untuk mengungkap fenomena berkaitan dengan model kurikulum kelas unggulan di MAN Demak. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Melalui observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁵

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm, 224.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., hlm, 227.

b. Teknik Wawancara

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.⁶

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data secara langsung melalui dialog yang berkenaan dengan model kurikulum kelas unggulan di MAN Demak.

Melalui interview ini diharapkan peneliti akan mendapatkan jawaban dan pengakuan berupa kata-kata apa adanya, serta ungkapan-ungkapan spontanitas yang bersifat unik/ khas dari kepala sekolah, kepala bidang kurikulum, dewan guru, maupun para murid di lingkungan MAN Demak.

c. Teknik Dokumentasi

Cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,..., hlm, 233.

lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumenter atau studi dokumenter.⁷

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menuut versi “positivisme” dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, criteria dan paradigmanya sendiri.⁸

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah criteria tertentu. Ada empat criteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*conformability*).⁹

G. Teknik Analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematika data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan, dan dokumentasi dengan

⁷S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,...,hlm, 181.

⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 171

⁹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 173

cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁰

Dalam menganalisa data, peneliti menggunakan teknik deskripsi analitik, yaitu data yang diperoleh tidak dianalisis menggunakan rumusan statistika, namun data tersebut dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada di lapangan. Hasil analisa berupa pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Dan uraian pemaparan harus sistematis dan menyeluruh sebagai satu kesatuan dalam dalam konteks lingkungannya juga sistematis dalam penggunaannya sehingga urutan pemaparannya logis dan mudah diikuti maknanya. Jadi analisis ini meneliti tentang model kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas unggulan di MAN Demak.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2013), hlm, 224.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Umum MAN Demak

1. Sejarah MAN Demak

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Demak bermula dari Madrasah Aliyah Islamic Centre Sultan Fattah Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak yang didirikan tahun 1987 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islamic Centre Sultan Fattah.

Madrasah Aliyah Islamic Centre berstatus “**DIAKUI**” sesuai dengan surat keputusan Dirjen Binbaga Islam Jakarta, nomor : 76 / E.IV / KEP / VIII / 1993 tanggal 22 November 1993, maka Yayasan Pendidikan Islamic Centre Sultan Fattah mengajukan surat permohonan penegerian kepada Menteri Agama Republik Indonesia, dengan pertimbangan:

1. Penegerian Madrasah Aliyah Islamic Centre Kabupaten Demak keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat.
2. Dengan dinegerikannya Madrasah Aliyah Islamic Centre diharapkan dapat menunjang program Pemda Tingkat II Demak dibidang Pendidikan

Agama sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat dan mencetak insan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Di Kabupaten Demak belum ada satupun Madrasah Aliyah Negeri sehingga dengan dinegerikannya Madrasah Aliyah Islamic Centre diharapkan bisa membina Madrasah Aliyah Swasta di Demak.

Rencana dan usulan tersebut mendapat tanggapan dan dukungan yang positif, terbukti dengan keluarnya surat rekomendasi dari :

1. Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Demak nomor : Mk.05 / 5a / PP.03.2 / 1284 / 1993 tanggal 23 Desember 1993.
2. Bupati Kepala Daerah Tingkat II Demak nomor : 420/3094 tanggal 16 Desember 1993.

Syarat dalam proses usulan penegerian harus ada data pendukung yang berupa sarana dan prasarana, diantaranya:

1. Prasarana
 - a) Jumlah siswa yang ada 139 terbagi dalam 5 (lima) kelas.
 - b) Jumlah guru 20 orang terdiri atas 4 (empat) PNS dan 16 GTT.

c) Jumlah staf tata usaha 3 (tiga) orang.

2. Sarana

Guna untuk memenuhi syarat dan mendukung proses penegerian, maka Yayasan Pendidikan Islamic Centre Sultan Fattah menghibahkan tanah wakaf BKM seluas 10.000 m² dan tiga unit bangunan gedung seluas 5.000 m² yang terletak di kompleks Islamic Centre Jogoloyo. Dokumen tersebut tertera dalam berita acara serah terima hibah yang dilaksanakan pada hari Selasa pada tanggal 07 Desember 1993 oleh Drs. H. Ichsan Slamlawi (pihak Yayasan) kepada Drs. Moh. Mathori (Kakandepag Demak) dengan saksi Drs. H. Masrukhin dan Drs. H. Chanafi.

Setelah melalui proses panjang, Madrasah Aliyah Islamic Centre Demak akhirnya berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Demak sesuai Surat Keputusan Menteri Agama RI nomor: 515 tahun 1995 tanggal 25 November 1995 dan diresmikan oleh Bupati Demak H. Sukarlan pada tanggal 12 Januari 1996.

Guna melengkapi berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Demak, maka pada tanggal 13 Maret 1996 diangkatlah Kepala Definitif, Drs.

Mohammad Sholeh yang kemudian disusul pada bulan Mei, tiga karyawan Tata Usaha dan dua Guru Negeri.

2. Visi, Misi dan Tujuan MAN Demak

Berbagai usaha dan kegiatan untuk membina dan mengembangkan Madrasah Aliyah Negeri Demak sebagai lembaga Pendidikan Menengah telah dilakukan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku dan berdasarkan tuntunan masyarakat dan pembangunan Madrasah Aliyah Negeri Demak sebagai lembaga Pendidikan Menengah yang mempunyai Visi sebagai berikut:

“Terwujudnya generasi berprestasi, terampil dalam teknologi dan berakhlak islami”

Visi tersebut tertanam dalam upaya yang merupakan Misi Madrasah Aliyah Negeri Demak yaitu:

1. Terselenggaranya pendidikan yang berkualitas dan Islami,
2. Terciptanya warga madrasah yang aktif, kreatif, efektif dan hidup mandiri,
3. Terciptanya generasi yang beriman, bertaqwa, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi,

4. Terbentuknya akhlaq Islami dan cinta tanah air,
5. Terselenggaranya tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Demak adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Aliyah Negeri Demak mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL) secara **disiplin**.
- b. Secara **demokratis** mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
- c. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah secara **mandiri**.
- d. **Bekerja keras** meningkatkan prestasi akademik siswa yang ditandai dengan sukses Ujian Nasional dan Ujian Madrasah dengan nilai rata-rata 7,75
- e. **Bertanggung jawab** Meningkatkan prestasi akademik lewat olimpiade/lomba mata pelajaran

dan prestasi di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.

3. Prestasi tahun 2016/2017
 - a. Medali Emas Fisika KSM Nasional Tahun 2016
 - b. Juara Umum Olimpiade Fisika Nasional (OFIN) UIN Walisongo Semarang 2016
 - c. Medali Perak Biologi KSM Provinsi Tahun 2016
 - d. Juara 3 Lomba Fisika se-Jawa, UNS Surakarta 2016
 - e. Medali Emas Fisika dan Biologi OSN Tingkat Kabupaten Demak 2016
 - f. Juara 1 Fisika, Kimia, Biologi, Geografi dan Ekonomi Lomba Mapel Kabupaten Demak 2016
 - g. Juara 2 Matematika Lomba Mapel KSM Tahun 2016
 - h. Juara 1 Gerak Jalan Putra Tingkat Kabupaten Demak Tahun 2016
 - i. Juara Harapan 2 Fisika Tingkat Nasional di ITS Surabaya Tahun 2017
 - j. Juara 2 Dinus Robotic Competition 2017 di Udinus Semarang.¹

¹Dokumentasi pada tanggal 08 Maret 2017

B. Penerapan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas Unggulan di MAN Demak

Secara umum kurikulum yang diterapkan di MAN Demak yaitu kurikulum 2013. Model kurikulum yang diterapkan menggunakan model subjek akademis, humanistik, rekontruksi sosial dan teknologi. Untuk kelas unggulan di MAN Demak lebih mengutamakan model kurikulum subjek akademis dan teknologi. Model Pembelajaran PAI yang dilaksanakan di kelas Unggulan menggunakan 4 jenis model kurikulum, yaitu subjek akademik, humanistik, rekontruksi sosial, dan teknologi. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasinya.²

Pengembangan kurikulum guru PAI juga mengacu pada KMA No.165 Tahun 2014. Perencanaan pembelajaran menggunakan skenario pembelajaran Kurikulum 2013. Proses pembelajaran yang dilaksanakan lebih mengutamakan keaktifan siswa dengan pendekatan sientific dan media yang disesuaikan dengan materi PAI.³ Adapun model kurikulum PAI kelas unggulan di MAN Demak adalah sebagai berikut:

² Hasil observasi pada tanggal 10 Maret 2017

³ Hasil observasi pada tanggal 10 Maret 2017

1. Kurikulum Subjek Akademis

Dalam kurikulum subjek akademis guru sebagai penyampai bahan pelajaran memegang peranan yang sangat penting. Guru harus menguasai seluruh bahan atau materi pelajaran yang ada dalam kurikulum. Guru harus menjadi ahli dalam bidang-bidang studi tertentu yang diajarkan dan diampunya. Lebih dari itu guru adalah model bagi para siswanya, segala yang disampaikan dan segala tindakannya harus menjadi bagian dari kepribadian guru yang akan diikuti dan menjadi panutan bagi siswa. Guru adalah orang yang harus bisa dipercaya apa yang dikatakannya, dan tindakannya harus dapat ditiru dan dicontoh oleh siswanya.

Pendekatan subjek akademis dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan didasarkan pada sistematisasi disiplin ilmu tertentu. Setiap ilmu pengetahuan memiliki sistematisasi tertentu yang berbeda-beda dengan sistematisasi ilmu lainnya. Pengembangan kurikulum subjek akademis dilakukan dengan cara menetapkan lebih dahulu mata pelajaran apa yang harus dipelajari peserta didik, yang diperlukan untuk (persiapan) pengembangan disiplin ilmu. Misalnya Pendidikan Agama Islam di Madrasah

menjadi bidang studi tersendiri, seperti al-Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlaq dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Cirri-ciri kurikulum subjek akademis adalah tujuan, metode, organisasi isi dan evaluasi. Tujuan dari kurikulum subjek akademis adalah pemberian pengetahuan yang solid serta melatih para siswa menggunakan ide-ide dan proses "penelitian". Dengan berpengetahuan disiplin ilmu, para siswa diharapkan memiliki konsep-konsep dan cara-cara yang dapat terus dikembangkan dalam masyarakat yang lebih luas. Para siswa harus belajar menggunakan pemikiran dan dapat mengontrol dorongan-dorongannya. Madrasah harus memberikan kesempatan kepada para siswa untuk merealisasikan kemampuan mereka menguasai warisan budaya dan jika mungkin memperkayanya.

Metode yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran dikelas unggulan MAN Demak adalah metode ekspositori dan inkuiri.⁴ Ide-ide diberikan guru kemudian dielaborasi (dilaksanakan) siswa sampai mereka kuasai. Konsep utama disusun secara

⁴ Hasil observasi pada tanggal 10 Maret 2017

sistematis, dengan ilustrasi yang jelas untuk selanjutnya dikaji. Dalam materi disiplin ilmu yang diperoleh, dicari berbagai masalah penting, kemudian dirumuskan dan dicari para pemecahannya.

Materi pelajaran kurikulum subjek akademis adalah *Correlated Curriculum* adalah pola organisasi materi atau konsep yang dipelajari dalam suatu pelajaran dikorelasikan dengan pelajaran lainnya.

Tentang kegiatan evaluasi, kurikulum subjek akademis menggunakan bentuk evaluasi yang bervariasi disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran. Dalam bidang studi humaniora lebih banyak digunakan bentuk uraian daripada tes obyektif. Bidang studi tersebut membutuhkan jawaban yang merefleksikan logika, koherensi, dan integrasi secara menyeluruh.⁵

Dalam kurikulum subjek akademis guru sebagai penyampai bahan pelajaran hal ini telah dilakukan dikelas unggulan MAN Demak yang mana guru dalam mengajar menyampaikan seluruh materi yang akan diajarkan. Di kelas unggulan MAN Demak ini materi lebih mendalam bahkan pengayaan dari pada

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Wahyu selaku waka Kurikulum MAN Demak pada hari Rabu 08 Maret 2017 jam 09.30 WIB di kantor.

yang kelas reguler. Tujuan dalam pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu menguasai seluruh materi yang telah diajarkan di sekolah. Selain itu tugas guru menyampaikan materi yaitu guru harus bisa memberi contoh yang baik kepada peserta didik supaya bisa ditiru atau di contoh oleh peserta didik dalam hal kepribadian guru.

Dalam pembelajaran dikelas unggulan guru telah mengajarkan materi dengan baik dan metode yang diterapkan sudah disesuaikan dengan materi. Pengembangan kurikulum subjek akademis dilakukan dengan cara menetapkan lebih dahulu mata pelajaran apa yang harus dipelajari peserta didik, yang diperlukan untuk (persiapan) pengembangan disiplin ilmu. Misalnya Pendidikan Agama Islam di Madrasah menjadi bidang studi tersendiri, seperti al-Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlaq dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Tujuan dari kurikulum subjek akadenis adalah pemberian pengetahuan yang solid serta melatih para siswa menggunakan ide-ide dan proses "penelitian". Dengan tujuan tersebut peserta didik yang ada di kelas unggulan MAN Demak dibekali dengan ilmu-ilmu tentang karya tulis ilmiah, dengan karya tulis

ilmiah diharapkan peserta didik bisa melakukan penelitian dan mampu untuk menjadi juara dalam perlombaan karya tulis ilmiah.

Dengan berpengetahuan disiplin ilmu, para siswa diharapkan memiliki konsep-konsep dan cara-cara yang dapat terus dikembangkan dalam masyarakat yang lebih luas. Madrasah harus memberikan kesempatan kepada para siswa untuk merealisasikan kemampuan mereka menguasai warisan budaya dan jika mungkin memperkayanya.

Metode yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran dikelas unggulan MAN Demak adalah metode ekspositori dan inkuiri. Ide-ide diberikan guru kemudian dielaborasi (dilaksanakan) siswa sampai mereka kuasai. Konsep utama disusun secara sistematis, dengan ilustrasi yang jelas untuk selanjutnya dikaji. Dalam materi disiplin ilmu yang diperoleh, dicari berbagai masalah penting, kemudian dirumuskan dan dicari para pemecahannya.

Tentang kegiatan evaluasi, kurikulum subjek akademis yang diterapkan di kelas unggulan MAN Demak menggunakan bentuk evaluasi yang bervariasi disesuaikan dengan tujuan dan sifat mata pelajaran.

Dalam kegiatan evaluasi banyak digunakan bentuk uraian daripada tes obyektif.

Dikelas unggulan ini ada jam tambahan sains, dengan adanya jam tambahan sains ini peserta didik bersaing dengan temannya sendiri dan menjadikan siswa tersebut berprestasi.⁶

2. Kurikulum Humanistik

Suatu asumsi menyatakan bahwa peserta didik adalah faktor yang pertama dan utama dalam pendidikan. ia dapat menjadi subjek yang menjadikan pusat kegiatan pendidikan, dan mempunyai kemampuan, potensi dan kekuatan untuk berkembang. Oleh karena itu tugas pendidik hanya menciptakan situasi yang permisif dan mendorong peserta didik untuk mencari dan mengembangkan pemecahan sendiri.

Karakteristik kurikulum model humanistik berfungsi menyediakan pengalaman yang berharga bagi peserta didik dan membantu kelancaran perkembangan pribadi peserta didik. Hal tersebut menyebabkan ia berkembang dinamis searah dengan pertumbuhannya, mempunyai integritas dan otonomi kepribadian, dan sikap yang sehat terhadap diri

⁶ Hasil observasi pada tanggal 13 Maret 2017

sendiri. Jadi kurikulum model humanistic menjadikan manusia sebagai unsure sentral untuk menciptakan unsure kreativitas, spontanitas, kemandirian, kebebasan, aktivitas, pertumbuhan diri, termasuk keutuhan anak sebagai keseluruhan, minat.

Di MAN Demak model kurikulum ini berkembang sebagai reaksi atas praktek pendidikan yang lebih menekankan segi intelektual, dengan peran utama dipegang oleh guru. Misalnya apada materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Guru lebih menuntut siswa agar mengetahui keseluruhan materi.⁷

Subjek yang menjadikan pusat kegiatan pendidikan yang utama dan pertama adalah peserta didik. Dalam hal ini yang menjadikan pusat kegiatan pendidikan yang mempunyai kemampuan, potensi dan kekuatan untuk bekembang adalah peserta didik. Untuk itu tugas dari pendidik adalah menciptakan situasi yang permisif dan mendorong peserta didik untuk mencari dan mengembangkan pemecahan sendiri.

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Wahyu selaku waka Kurikulum MAN Demak pada hari Rabu 08 Maret 2017 jam 09.30 WIB di kantor.

Karakteristik kurikulum model humanistik berfungsi menyediakan pengalaman yang berharga bagi peserta didik dan membantu kelancaran perkembangan pribadi peserta didik. Di MAN Demak model kurikulum kelas unggulan terlihat dari cara guru mengajarkan akhlaq dengan melibatkan pengalaman siswa dan melalui suri tauladan guru di kesehariannya. Siswa harus mampu menampilkan sikap berperilaku baik di lingkungan sekolah, di lingkungan keluarga juga lingkungan masyarakat. Hal tersebut menyebabkan ia berkembang dinamis searah dengan pertumbuhannya, mempunyai integritas dan otonomi kepribadian, dan sikap yang sehat terhadap diri sendiri. Jadi kurikulum model humanistic menjadikan manusia sebagai unsur sentral untuk menciptakan unsur kreativitas, spontanitas, kemandirian, kebebasan, aktivitas, pertumbuhan diri, termasuk keutuhan anak sebagai keseluruhan, minat.

Kurikulum ini berkembang sebagai reaksi atas praktek pendidikan yang lebih menekankan segi intelektual saja, dengan peran utama dipegang oleh guru.

3. Kurikulum Rekonstruksi Sosial

Kurikulum rekonstruksi sosial berpandangan bahwa pendidikan bukanlah upaya sendirian, tetapi adalah usaha bersama, kerjasama dan interaksi. Interaksi ini bukan hanya antara guru dengan murid tetapi juga antara murid dengan murid, antara murid dengan orang-orang disekitarnya dan dengan berbagai sumber belajar. melalui interkasi dan kerjasama ini para murid berusaha memecahkan masalah-masalah dalam masyarakat, menuju tatanan masyarakat yang lebih baik. Selama ini dirasakan oleh kelompok ini bahwa prose dan produk pendidikan itu mengalami kesenjangan dengan masyarakat sekitarnya. Mereka mendorong para siswa untuk mengetahui masalah-masalah social yang cukup mendesak untuk memecahkannya dengan gotong royong, perubahan social adalah masalah yang penting, dan perubahan itu harus dilakukan secara demokratis.⁸

Di MAN Demak dalam penyusunan kurikulum atau program pendidikan keahlian bertolak dari problem yang dihadapi dalam masyarakat, untuk

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Wahyu selaku waka Kurikulum MAN Demak pada hari Rabu 08 Maret 2017 jam 09.30 WIB di kantor.

selanjutnya dengan memerankan ilmu-ilmu dan teknologi serta bekerja secara kooperatif dan kolaboratif akan dicarikan upaya pemecahannya menuju pembentukan masyarakat yang lebih baik. Misalnya untuk menghadapi isu-isu kontemporer yang berkaitan dengan islam guru melakukan pembelajaran dengan memebrikan penguatan dan pemahaman agama sebagai benteng dalam menghadapi problem tersebut. Guru juga memberikan solusi-solusi kepada siswa untuk menyikapi masalah-masalah yang berkaitan dengan isu-isu tersebut.

Kurikulum tersebut disamping menekankan isi pembelajaran atau pendidikan juga sekaligus menekankan proses pendidikan dan pengalaman belajar. pendekatan tersebut berasumsi bahwa manusia adalah makhluk social yang dalam kehidupannya selalu membutuhkan mausia yang lain, selalu hidup bersama berinteraksi dan bekerjasama.⁹

Penerapan kurikulum rekonstruksi di kelas unggulan MAN Demak itu dilakukan interaksi antara guru dengan murid, murid dengan murid dan murid

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Wahyu selaku waka Kurikulum MAN Demak pada hari Rabu 08 Maret 2017 jam 09.30 WIB di kantor.

dengan orang disekitarnya. Dalam hal ini ketika proses pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan materi aja dan tidak ada interkasi dengan murid. Melainkan, dalam proses pembelajaran guru selalu berinterkasi dengan peserta didik. Selain guru berintekasi dengan peserta didik, hal yang dilkuakan ketika waktu pembelajaran peserta diidk juda berinteraksi dengan peserta didik, dan perserta didik berinteraksi dengan orang-orang yang ada disekitarnya. Dalam hal peserta didik berinteksi dengn orang-orang disekitarnya itu terjadi proses pembelajaran sudah selesai. Peserta didik merasa kesulitan dalam mata pelajaran bisa bertanya kepada orang-orang yang ada disektarnya. Jadi hal ini bahwa penerapan kurikulum reonstruksi social bukan hanya upaya sendiri melainkan ada kejasama dan interaksi.

Dalam penyusunan kurikulum atau program pendidikan keahlian bertolak dari problem yang dihadapi dalam masyarakat, untuk selanjutnya dengan memerankan ilmu-ilmu dan teknologi serta bekerja secara kooperatif dan kolaboratif akan dicarikan upaya pemecahannya menuju pembentukan masyarakat yang lebih baik. Kurikulum yang menekankan isi pembelajaran atau pendidikan juga

sekaligus menekankan proses pendidikan dan pengalaman belajar. pendekatan tersebut berasumsi bahwa manusia adalah makhluk social yang dalam kehidupannya selalu membutuhkan mausia yang lain, selalu hidup bersama berinteraksi dan bekerjasama.

4. Kurikulum Teknologi

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam bidang pendidikan dan teknologi pendidikan, pendekatan ini memiliki persamaan dengan pendekatan subjek akademis, yang menekankan pada isi atau materi kurikulum. Tetapi mempunyai perbedaan yaitu diarahkan pada penguasaan kompetensi bukan diarahkan pada pengawetan dan pemeliharaan ilmu pengetahuan. Suatu kompetensi yang besar atau standart diuraikan menjadi kompetensi-kompetensi yang lebih sempit atau kompetensi dasar, yang pada akhirnya menjadi perilaku-perilaku yang bisa diamati dan diukur.

Di MAN Demak penerapan teknologi dalam bidang kurikulum terwujud dalam dua bentuk yaitu bentuk perangkat lunak dan perangkat keras. Aplikasi teknologi perangkat lunak disebut juga teknologi sistem sedangkan aplikasi teknologi perangkat keras disebut juga teknologi alat. Teknologi alat lebih

menekankan pada penggunaan alat-alat teknologis untuk menunjang efisiensi atau efektifitas program pendidikan. kurikulumnya berisi rencana-rencana penggunaan berbagai alat dan media serta model-model pembelajaran yang banyak melibatkan alat. Tanpa bantuan media maka proses pembelajaran tidak dapat berlangsung, karena perencanaan pembelajaran telah tersusun terpadu antara kegiatan-kegiatan pendidikan dengan media tersebut. Misalnya pembelajaran dengan bantuan video, VCD, modul, computer, internet dan lain-lain. Adapun teknologi system menekankan pada penyusunan program pembelajaran atau perencanaan pembelajaran yang menggunakan pendekatan system, baik dibantu oleh alat media maupun tidak. Dalam teknologi system ini proses pembelajaran tetap dapat berlangsung tanpa bantuan media, karena media itu digunakan jika diperlukan. Di kelas unggulan setiap peserta didik diusahakan mempunyai media pembelajaran yang berbasis elektronik seperti laptop untuk menunjang proses pembelajaran.

Pendekatan teknologis dalam menyusun kurikulum atau program pendidikan bertolak dari analisis kompetensi yang dibutuhkan untuk

melaksanakan tugas-tugas atau pekerjaan tertentu. Materi yang diajarkan, criteria evaluasi sukses dan strategis belajarnya ditetapkan sesuai dengan analisis tugas tersebut. Rencana dan proses pembelajaran dirancang sedemikian rupa, sehingga hasilnya dapat dievaluasi dan diukur dengan jelas dan terkontrol. Dalam menyusun kurikulum, sesungguhnya tidak semua materi pelajaran dapat menggunakan pendekatan teknologi, karena sifat-sifat atau karakter materi pelajaran itu berbeda.¹⁰

Penerapan kurikulum teknologi kelas unggulan di MAN Demak itu dalam proses pembelajarannya diharapkan masing-masing peserta didik menggunakan laptop karena dengan seiringnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi alat lebih menekankan pada penggunaan alat-alat teknologis untuk menunjang efisiensi atau efektifitas program pendidikan. kurikulumnya berisi rencana-rencana penggunaan berbagai alat dan media serta model-model pembelajaran yang banyak melibatkan alat. Tanpa bantuan media maka proses pembelajaran tidak dapat berlangsung, karena perencanaan pembelajaran telah tersusun terpadu

¹⁰ Hasil observasi pada tanggal 13 Maret 2017

antara kegiatan-kegiatan pendidikan dengan media tersebut. Misalnya pembelajaran dengan bantuan video, VCD, modul, computer, internet dan alin-lain. Adapun teknologi system menekankan pada penyusunan program pembelajaran atau perencanaan pembelajaran yang menggunakan pendekatan system, baik dibantu oleh alat media maupun tidak. Dalam teknologi system ini proses pembelajaran tetap dapat berlangsung tanpa bantuan media, karena media itu digunakan jika diperlukan.

Jadi meskipun penerapan model kurikulum Pendidikan Agama Islam Kelas Unggulan di MAN Demak menggunakan empat model kurikulum tapi yang lebih ditekankan yaitu pada kurikulum subjek akademis dan kurikulum teknologi. Karena kurikulum subjek akademis dan kurikulum teknologi sangat berhubungan dengann erat. Pembelajaran tanpa adanya alat teknologi maka guru tidak bisa menggunakan metode sesuai dengan materinya. Dan dengan model kurikulum tersebut menjadikan MAN Demak unggul dalam berprestasi berbagai bidang.¹¹

¹¹ Hasil observasi pada tanggal 14 Maret 2017

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini pasti terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi terjadi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini, *pertama*, keterbatasan tempat penelitian, dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan pada kelas X di MAN Demak. *Kedua*, keterbatasan waktu saat penelitian berlangsung, dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di MAN Demak dengan waktu yang kurang lebih 14 hari. *ketiga*, keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti dalam mengkaji masalah yang diangkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan analisis yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model kurikulum PAI kelas unggulan MAN Demak adalah Penerapan model kurikulum kelas unggulan di MAN Demak yaitu dengan menerapkan empat model kurikulum Pendidikan Agama Islam. Model kurikulum subjek akademis guru sebagai penyampai bahan pelajaran hal ini telah dilakukan dikelas unggulan MAN Demak yang mana guru dalam mengajar menyampaikan seluruh materi yang akan diajarkan. Kurikulum humanistik di MAN Demak kelas unggulan terlihat dari cara guru mengajarkan akhlaq dengan melibatkan pengalaman siswa dan melalui suri tauladan guru di kesehariannya. Siswa harus mampu menampilkan sikap berperilaku baik di lingkungan sekolah, di lingkungan keluarga juga lingkungan masyarakat. Kurikulum rekonstruksi sosial Penerapan kurikulum rekonstruksi di kelas unggulan MAN Demak itu dilakukan interaksi antara guru dengan murid, murid

dengan murid dan murid dengan orang disekitarnya. Dalam hal ini ketika proses pembelajaran guru tidak hanya menyampaikan materi aja dan tidak ada interkasi dengan murid. Dan Penerapan kurikulum teknologi kelas unggulan di MAN Demak dalam proses pembelajarannya diharapkan masing-masing peserta didik menggunakan laptop karena dengan seiringnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat memberikan sedikit sumbangan berupa pemikiran yang digunakan sebagai usaha untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam model kurikulum Pendidikan Agama Islam. Adapun saran yang dapat penulis sumbangan antara lain:

1. Model kurikulum kelas unggulan yang menjadi jam tambahan tidak hanya dalam bidang sains saja melainkan di tambah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Sebaiknya MAN Demak lebih mengutamakan prestasi dalam bidang agama tidak hanya bidang sainsnya saja.

C. Penutup

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah Rabbil 'Alamiin*, serta rasa syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, karena hanya atas pertolongannya lah peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul, “Studi model kurikulum pendidikan agama Islam kelas unggulan di Man Demak”.

Begitu juga penulis mengucapkan banyak terima kasih atas bantuan serta dorongan, baik berupa moral maupun material kepada Bapak Dosen Pembimbing, Dosen Wali, Kepala Madrasah, Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN Demak atas kesediaan dan keikhlasannya dalam membantu terselesaikannya penelitian ini. Tidak lupa juga saya ucapkan kepada semua pihak yang telah *support* penuh saat berlangsungnya penelitian ini. Mudah-mudahan amal kebaikan mereka di terima di sisi Allah SWT. *Jazakumullah Ahsanal Jaaza'*. Amiin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca pada umumnya. Semoga skripsi ini dapat menambah pengetahuan kita tentang model kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Amin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Leo. *Sejarah Kurikulum Sekolah Menengah di Indonesia*. Yogyakarta: Ombak. 2015.
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012.
- Arifin, Zainal. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya. 2011.
- Bahri Djamarah, Syaiful. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Dakir. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Darajat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Dirman. *Pengembangan Kurikulum: dalam rangka implemetasi standar proses pendidikan siswa*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.

Endah Kartika Ratnasari (113111158), *Model Kurikulum Integralistik (Studi tentang kurikulum di SD Islam Integral Luqman al-Hakim Kalongan, Purwodadi, Kabupaten Grobogan Tahun 2014*, Skripsi: : Program Sarjana Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, 2010.

Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Rosdakarya. 2013.

Hitami, Munzir. *Mengonsep Kembali Pendidikan Islam*. Pekanbaru: Infite Press. 2004.

Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang: RaSAIL Media Group. 2009.

J. Moleong Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya. 2013.

J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya. 2002.

Junaedi, Mahfud. *Filsafat Pendidikan Islam dasar-dasar memahami hakikat pendidikan dalam perspektif Islam*. Semarang: Karya Abadi Jaya. 2015.

Juliansyah, Noor. *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2011.

Lina Maulida Chusna (113111011), *Implementasi Hidden Curriculum dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs.NU Raudlatus Shibyan Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2014/2015*, Skripsi: Program Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2015.

M. Fikri Huda Bakhtiar, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Madrasah Berbasis Riset (Studi Kasus Di MAN 2 Kudus)*, Skripsi: Program Sarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2015.

Mahfud, Rois. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*. Palangka Raya: Erlangga. 2011.

Miswari. *Pengembangan Kurikulum*. Semarang: Karya Abadi Jaya. 2015.

Muhaimin, dkk. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset. 2004.

Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Belajar. 2004.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005, *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 26, ayat (2).

Rohman, Abdul. *Pengembangan Kurikulum*. Semarang: Karya Abdi Jaya. 2015.

S. Nasution. *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara. 2001.

Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana. 2008.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA. 2013.

Sugiyono. *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. Alfabeta. 2012.

Suwarno, Wiji. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media: 2009.

Syaodih Sukmadinata, Nana. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya. 2013.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, ayat (1).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3.

Winarno Surakhmat, dkk., *Mengurai Benang Kusut Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.

Zaini, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Teras. 2009.

Zainuddin. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LEMBAR HASIL WAWANCARA

A. Wawancara dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri Demak (MAN Demak)

1. Bagaimana sejarah berdirinya MAN Demak?

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Demak bermula dari Madrasah Aliyah Islamic Centre Sultan Fattah Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak yang didirikan tahun 1987 dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islamic Centre Sultan Fattah.

Madrasah Aliyah Islamic Centre berstatus “**DIAKUI**” sesuai dengan surat keputusan Dirjen Binbaga Islam Jakarta, nomor : 76 / E.IV / KEP / VIII / 1993 tanggal 22 November 1993, maka Yayasan Pendidikan Islamic Centre Sultan Fattah mengajukan surat permohonan penegerian kepada Menteri Agama Republik Indonesia, dengan pertimbangan:

- a. Penegerian Madrasah Aliyah Islamic Centre Kabupaten Demak keberadaannya sangat dibutuhkan oleh masyarakat.
- b. Dengan dinegerikannya Madrasah Aliyah Islamic Centre diharapkan dapat menunjang program Pemda Tingkat II Demak dibidang Pendidikan Agama sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat dan mencetak insan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Di Kabupaten Demak belum ada satupun Madrasah Aliyah Negeri sehingga dengan dinegerikannya Madrasah Aliyah Islamic Centre diharapkan bisa membina Madrasah Aliyah Swasta di Demak.

Rencana dan usulan tersebut mendapat tanggapan dan dukungan yang positif, terbukti dengan keluarnya surat rekomendasi dari :

- a. Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Demak nomor : Mk.05 / 5a / PP.03.2 / 1284 / 1993 tanggal 23 Desember 1993.
- b. Bupati Kepala Daerah Tingkat II Demak nomor : 420/3094 tanggal 16 Desember 1993.

2. Apa visi misi MAN Demak?

Berbagai usaha dan kegiatan untuk membina dan mengembangkan Madrasah Aliyah Negeri Demak sebagai lembaga Pendidikan Menengah telah dilakukan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku dan berdasarkan

tuntunan masyarakat dan pembangunan Madrasah Aliyah Negeri Demak sebagai lembaga Pendidikan Menengah yang mempunyai Visi sebagai berikut:

“Terwujudnya generasi berprestasi, terampil dalam teknologi dan berakhlak islami”

Visi tersebut tertanam dalam upaya yang merupakan Misi Madrasah Aliyah Negeri Demak yaitu:

1. Terselenggaranya pendidikan yang berkualitas dan Islami,
2. Terciptanya warga madrasah yang aktif, kreatif, efektif dan hidup mandiri,
3. Terciptanya generasi yang beriman, bertaqwa, serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi,
4. Terbentuknya akhlak Islami dan cinta tanah air,
5. Terselenggaranya tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.

Secara umum, tujuan pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Demak adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Bertolak dari tujuan umum pendidikan dasar tersebut, Madrasah Aliyah Negeri Demak mempunyai tujuan sebagai berikut :

- a. Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif (PAKEM, CTL) secara **disiplin**.
- b. Secara **demokratis** mengembangkan potensi akademik, minat dan bakat siswa melalui layanan bimbingan dan konseling dan kegiatan ekstra kurikuler.
- c. Membiasakan perilaku Islami di lingkungan madrasah secara **mandiri**.
- d. **Bekerja keras** meningkatkan prestasi akademik siswa yang ditandai dengan sukses Ujian Nasional dan Ujian Madrasah dengan nilai rata-rata 7,75
- e. **Bertanggung jawab** Meningkatkan prestasi akademik lewat olimpiade/lomba mata pelajaran dan prestasi di bidang seni dan olahraga lewat kejuaraan dan kompetisi.

3. Bagaimana struktur organisasi di MAN Demak?

No	Nama	Jabatan
1.	Drs. H. Suprpto, M.Pd.	Kepala Madrasah
2.	Drs. Ahmad Kafiludin	Kepala Tata Usaha
3.	Wahyu Hidayat, M.Si.	Waka Kurikulum
4.	Edy Suparso, M.Sc.	Waka Kesiswaan
5.	Khoiri, S.Ag.	Waka Sarpras
6.	Drs. Sya'roni	Waka Humas

7.	Sugiyanto	Bendahara DIPA
8.	Wakhidatul Hijriyah, S.Ag.	Bendahara SOP
9.	Mawahib Indra P, S.Pd	Petugas PDG
10.	Wastofa	Arsipari
11.	Mahrozi, BA	Pustakawan
12.	Siti Zulaikhah, S.Pd.	Laboran
13.	Endah Farida, S.S.	Petugas Sakpa/ BMN
14.	Nor Farihah, S.Pd.	Petugas Sakpa/BMN
15.	Ahmad Munawir	Sistem Informasi

4. Prestasi apa saja yang telah diraih MAN Demak?

- a. Medali Emas Fisika KSM Nasional tahun 2016
- b. Juara Umum Olimpiade Fisika Nasional (OFIN) UIN Walisongo Semarang tahun 2016.
- c. Medali Perak Biologi KSM Provinsi Tahun 2016
- d. Juara 3 Lomba Fisika se-Jawa UNS Surakarta Tahun 2016
- e. Medali Emas Fisika dan Biologi OSN Tingkat Kabupaten Demak Tahun 2016
- f. Juara 1 Fisika, Kimia, Biologi, Geografi dan Ekonomi Lomba Mapel Kabupaten Demak Tahun 2016.
- g. Juara 2 Matematika Lomba Mapel KSM Tahun 2016
- h. Juara 1 Gerak Jalan Putra Tingkat Kabupaten Demak Tahun 2016
- i. Juara Harapan 2 Fisika Tingkat Nasional di ITS Surabaya Tahun 2017
- j. Juara 2 Dinus Robotic Competition 2017 di Udinus Semarang.

Demak, 08 Maret 2017

Kepala Madrasah

Drs. H. Suprpto, M.Pd.

LEMBAR HASIL WAWANCARA

B. Wawancara dengan waka kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Demak (MAN Demak)

5. Bagaimana model kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas unggulan di MAN Demak?

Terkait dengan kurikulum pada prinsip MAN Demak mengacu pada KMA 65 tahun 2004 dan ada empat model kurikulum yaitu kurikulum subjek akademik, kurikulum humanistik, kurikulum rekonstruksi social dan kurikulum teknologi.

a. Kurikulum Subjek Akademis

Dalam kurikulum subjek akademis guru sebagai penyampai bahan pelajaran memegang peranan yang sangat penting. Guru harus menguasai seluruh bahan atau materi pelajaran yang ada dalam kurikulum. Guru harus menjadi ahli dalam bidang-bidang studi tertentu yang diajarkan dan diampunya. Lebih dari itu guru adalah model bagi para siswanya, segala yang disampaikan dan segala tindakannya harus menjadi bagian dari kepribadian guru yang akan diikuti dan menjadi panutan bagi siswa. Guru adalah orang yang harus bisa dipercaya apa yang dikatakannya, dan tindakannya harus dapat ditiru dan dicontoh oleh siswanya.

b. Kurikulum Humanistik

Suatu asumsi menyatakan bahwa peserta didik adalah faktor yang pertama dan utama dalam pendidikan. ia dapat menjadi subjek yang menjadikan pusat kegiatan pendidikan, dan mempunyai kemampuan, potensi dan kekuatan untuk berkembang. Oleh karena itu tugas pendidik hanya menciptakan situasi yang permisif dan mendorong peserta didik untuk mencari dan mengembangkan pemecahan sendiri. Karakteristik kurikulum model humanistik berfungsi menyediakan pengalaman yang berharga bagi peserta didik dan membantu kelancaran perkembangan pribadi peserta didik. Hal tersebut menyebabkan ia berkembang dinamis searah dengan pertumbuhannya, mempunyai integritas dan otonomi kepribadian, dan sikap yang sehat terhadap diri sendiri. Jadi kurikulum model humanistic menjadikan manusia sebagai unsure sentral untuk menciptakan unsure kreativitas, spontanitas,

kemandirian, kebebasan, aktivitas, pertumbuhan diri, termasuk keutuhan anak sebagai keseluruhan, minat.

Kurikulum ini berkembang sebagai reaksi atas praktek pendidikan yang lebih menekankan segi intelektual saja, dengan peran utama dipegang oleh guru. Menurut pandangan humanistic pendidikan merupakan upaya yang berusaha untuk menciptakan situasi yang baik, rileks dan akrab. Dengan situasi yang demikian kondusif, siswa dapat mengembangkan segala potensi dirinya.

c. Kurikulum Rekonstruksi Sosial

Kurikulum rekonstruksi berpandangan bahwa pendidikan bukanlah upaya sendirian, tetapi adalah usaha bersama, kerjasama dan interaksi. Interaksi ini bukan hanya antara guru dengan murid tetapi juga antara murid dengan murid, antara murid dengan orang-orang disekitarnya dan dengan berbagai sumber belajar. melalui interaksi dan kerjasama ini para murid berusaha memecahkan masalah-masalah dalam masyarakat, menuju tatanan masyarakat yang lebih baik. Selama ini dirasakan oleh kelompok ini bahwa proses dan produk pendidikan itu mengalami kesenjangan dengan masyarakat sekitarnya. Mereka mendorong para siswa untuk mengetahui masalah-masalah social yang cukup mendesak untuk memecahkannya dengan gotong royong, perubahan social adalah masalah yang penting, dan perubahan itu harus dilakukan secara demokratis.

Dalam penyusunan kurikulum atau program pendidikan keahlian bertolak dari problem yang dihadapi dalam masyarakat, untuk selanjutnya dengan memerankan ilmu-ilmu dan teknologi serta bekerja secara kooperatif dan kolaboratif akan dicarikan upaya pemecahannya menuju pembentukan masyarakat yang lebih baik. Kurikulum tersebut disamping menekankan isi pembelajaran atau pendidikan juga sekaligus menekankan proses pendidikan dan pengalaman belajar. pendekatan tersebut berasumsi bahwa manusia adalah makhluk social yang dalam kehidupannya selalu membutuhkan manusia yang lain, selalu hidup bersama berinteraksi dan bekerjasama.

d. Kurikulum Teknologi

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dalam bidang pendidikan juga teknologi pendidikan, pendekatan ini memiliki persamaan dengan pendekatan subjek akademis, yang menekankan pada isi atau materi kurikulum. Tetapi mempunyai perbedaan yaitu diarahkan pada penguasaan kompetensi bukan diarahkan pada pengawetan dan pemeliharaan ilmu pengetahuan. Suatu kompetensi yang besar atau standart diuraikan menjadi kompetensi-kompetensi yang lebih sempit atau kompetensi dasar, yang pada akhirnya menjadi perilaku-perilaku yang bisa diamati dan diukur.

6. Bagaimana penerapan model kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas unggulan di MAN Demak?
 - a. Penerapan kurikulum subjek akademis di kelas unggulan adanya tambahan mata pelajaran sains.
 - b. Penerapan kurikulum humanistik di kelas unggulan bahwa dalam pembelajaran di kelas unggulan yang menjadi subyek adalah siswa itu sendiri.
 - c. Penerapan kurikulum rekonstruksi social di kelas unggulan yaitu adanya kerjasama dan saling berinteraksi tidak hanya antara guru dengan peserta didik saja, melainkan interaksi antara peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan orang-orang disekitarnya.
 - d. Penerapan kurikulum teknologi di kelas unggulan di MAN Demak yaitu dalam proses pembelajaran diharapkan setiap peserta didik membawa laptop karena semakin canggih ilmu perkembangan dan teknologi.
7. Mengapa MAN Demak menerapkan atau memilih model kurikulum PAI tersebut? Karena madrasah mencari pembeda supaya menjadi terkenal di masyarakat, yaitu dengan adanya prestasi.
8. Apa tujuan diberlakukannya model kurikulum Pendidikan Agama Islam di MAN Demak?
Memberikan posisi strategis dan Supaya dikenang oleh masyarakat karena adanya prestasi.

Demak, 08 Maret 2017

Waka Kurikulum

Wahyu Hidayat, M.Si.

HASIL OBSERVASI

Waktu : Jum'at, 10 Maret 2017 pukul 09.45-11.00 WIB

Aspek yang diamati

No	Aspek yang di amati	Baik	Baik	Cukup	Tidak	Keterangan
1.	Kesiapan siswa menerima pelajaran		V			Siswa berada didalam kelas, guru pun masuk tepat waktu.
2.	Kemampuan guru menggunakan metode / penyampaian guru		V			Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi.
3.	Media pembelajaran yang digunakan		V			White board, spidol, modul.
4.	Perhatian siswa terhadap Materi yang disampaikan guru			V		Perhatian siswa fokus, banyak siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan.
5.	Keaktifan siswa selama proses pembelajaran			V		Siswa aktif, ketika guru menanyakan contoh perilaku terpuji kepada siswa.
6.	Kemampuan siswa memahami materi yang disampaikan guru			V		Siswa memahami pelajaran karena memperhatikan sesuai dalam menjawab pertanyaan guru.
7.	Suasana kelas selama pembelajaran berlangsung			V		Pembelajaran berjalan efektif, interaksi yang terjadi intensif sehingga

No	Aspek yang di amati	Baik	Baik	Cukup	Tidak	Keterangan
						kelas aktif dan kurang komunikatif.
8.	Kondisi siswa selama pembelajaran berlangsung			V		Siswa memperhatikan guru dengan seksama

HASIL OBSERVASI

Waktu : Senin, 13 Maret 2017 pukul 07.00-09.00 WIB

Aspek yang diamati

No	Aspek yang di amati	Baik	Baik	Cukup	Tidak	Keterangan
1.	Kesiapan siswa menerima pelajaran		V			Siswa berada didalam kelas, guru pun masuk

No	Aspek yang di amati	Baik	Baik	Cukup	Tidak	Keterangan
	an					tepat waktu.
2.	Kemampuan guru menggunakan metode / penyampaian guru		V			Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi.
3.	Media pembelajaran yang digunakan			V		White board, spidol, modul.
4.	Perhatian siswa terhadap Materi yang disampaikan guru			V		Perhatian siswa fokus, banyak siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan.
5.	Keaktifan siswa selama proses pembelajaran			V		Siswa aktif, ketika guru menanyakan contoh perilaku terpuji kepada siswa.
6.	Kemampuan siswa memahami materi yang disampaikan guru			V		Siswa memahami pelajaran karena memperhatikan sesuai dalam menjawab pertanyaan guru.
7.	Suasana kelas selama pembelajaran berlangsung			V		Pembelajaran berjalan efektif, interaksi yang terjadi intensif sehingga kelas aktif dan kurang komunikatif.

No	Aspek yang di amati	Baik	Baik	Cukup	Tidak	Keterangan
8.	Kondisi siswa selama pembelajaran berlangsung			V		Siswa memperhatikan guru dengan seksama

HASIL OBSERVASI

Waktu : Selasa, 14 Maret 2017 pukul 09.45-11.00 WIB

Aspek yang diamati

No	Aspek yang di amati	Baik	Baik	Cukup	Tidak	Keterangan
1.	Kesiapan siswa menerima pelajaran			V		Siswa berada didalam kelas, guru pun masuk tepat waktu.
2.	Kemampuan guru			V		Guru mengguna

No	Aspek yang di amati	Baik	Baik	Cukup	Tidak	Keterangan
	menggunakan metode / penyampaian guru					kan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi.
3.	Media pembelajaran yang digunakan		V			White board, spidol, modul.
4.	Perhatian siswa terhadap Materi yang disampaikan guru			V		Perhatian siswa fokus, banyak siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan.
5.	Keaktifan siswa selama proses pembelajaran			V		Siswa aktif, ketika guru menanyakan contoh perilaku terpuji kepada siswa.
6.	Kemampuan siswa memahami materi yang disampaikan guru			V		Siswa memahami pelajaran karena memperhatikan sesuai dalam menjawab pertanyaan guru.
7.	Suasana kelas selama pembelajaran berlangsung			V		Pembelajaran berjalan efektif, interaksi yang terjadi intensif sehingga kelas aktif dan kurang komunikatif.
8.	Kondisi siswa selama pembelajaran			V		Siswa memperhatikan guru dengan

No	Aspek yang di amati	Baik	Baik	Cukup	Tidak	Keterangan
	berlangsung					seksama



Wawancara dengan kepala MAN Demak



Wawancara dengan Kepala MAN Demak



Wawancara dengan waka kurikulum MAN Demak



Wawancara dengan waka kurikulum MAN Demak

LAMPIRAN

KEPUTUSAN MENTERI AGAMA REPUBLIK INDONESIA

NOMOR : 165 TAHUN 2014

TENTANG

KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DAN BAHASA ARAB PADA MADRASAH

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kerangka dasar kurikulum Madrasah merupakan landasan filosofis, sosiologis, psikopedagogis dan yuridis yang berfungsi sebagai acuan pengembangan struktur kurikulum. Sedang struktur kurikulum Madrasah merupakan pengorganisasian kompetensi inti, mata pelajaran, beban belajar dan kompetensi dasar pada setiap Madrasah.

Pengembangan kurikulum perlu dilakukan karena adanya berbagai tantangan yang dihadapi, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal. Disamping itu, dalam menghadapi tuntutan perkembangan zaman, perlu adanya penyempurnaan pola pikir dan penguatan tata kelola kurikulum serta pendalaman dan perluasan materi. Selain itu yang

tidak kalah pentingnya adalah perlunya penguatan proses pembelajaran dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan.

Dengan adanya dokumen kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab ini, Kementerian Agama telah berupaya untuk mentransformasikan pemikiran yang menjembatani dinamika yang ada di masyarakat dengan tantangan pendidikan saat ini dan mendatang.

B. Maksud dan Tujuan

Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk mengembangkan potensi peserta

didik menuju kemampuan dalam berpikir reflektif bagi penyelesaian masalah sosial di masyarakat.

Adapun tujuannya adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara.

C. Sasaran

Sasaran dari kebijakan ini adalah pendidik dan tenaga kependidikan serta seluruh pemangku kepentingan (*stake holder*) madrasah.

D. Ruang Lingkup

Rumusan Kompetensi Inti dalam buku ini menggunakan notasi: 1) KI-1

untuk Kompetensi Inti sikap spiritual, 2) KI-2 untuk Kompetensi Inti sikap sosial, 3) KI-3 untuk Kompetensi Inti pengetahuan (pemahaman konsep), 4) KI-4 untuk kompetensi inti keterampilan. Urutan tersebut mengacu pada urutan yang disebutkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa kompetensi terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Selanjutnya ...

Selanjutnya Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah dirumuskan untuk jenjang satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) dipergunakan untuk merumuskan kompetensi dasar (KD) yang diperlukan untuk mencapainya. Mengingat standar kompetensi lulusan harus dicapai pada akhir jenjang. Sebagai usaha untuk memudahkan operasional perumusan kompetensi dasar, diperlukan tujuan antara yang menyatakan capaian kompetensi pada tiap akhir jenjang kelas pada setiap jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Capaian kompetensi pada tiap akhir jenjang kelas dari Kelas I sampai VI, Kelas VII sampai dengan IX, Kelas X sampai dengan Kelas XII disebut dengan Kompetensi Inti.

E. Pengertian Umum

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem

Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang

pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran. Sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

BAB II STRUKTUR

KURIKULUM

A. Kompetensi Inti

Kompetensi Inti (KI) kurikulum adalah pengikat berbagai kompetensi dasar yang harus dihasilkan dengan mempelajari tiap mata pelajaran

serta berfungsi sebagai integrator horisontal antar mata pelajaran. Sejalan dengan filosofi progresivisme dalam pendidikan, Kompetensi Inti ibaratanak tangga yang harus ditapaki peserta didik untuk sampai pada kompetensi lulusan jenjang Madrasah Ibtidaiyah sampai pada jenjang Madrasah Aliyah. Kompetensi Inti (KI) meningkat seiring dengan meningkatnya usia peserta didik yang dinyatakan dengan meningkatnya kelas. Melalui Kompetensi Inti, integrasi vertikal berbagai kompetensi dasar (KD) pada kelas yang berbeda dapat dijaga.

Rumusan Kompetensi Inti dalam buku ini menggunakan notasi: 1) KI-1 untuk Kompetensi Inti sikap spiritual, 2) KI-2 untuk Kompetensi Inti sikap sosial, 3) KI-3 untuk Kompetensi Inti pengetahuan (pemahaman konsep), 4) KI-4 untuk kompetensi inti keterampilan. Urutan tersebut mengacu pada urutan yang disebutkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa kompetensi terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Selanjutnya Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang telah dirumuskan untuk jenjang satuan pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah

Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) dipergunakan untuk merumuskan Kompetensi Dasar (KD).

Kompetensi Dasar adalah kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar merupakan konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai peserta didik. Kompetensi tersebut dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran, mengingat standar kompetensi lulusan harus dicapai pada akhir jenjang.

Sebagai usaha untuk memudahkan operasional perumusan kompetensi dasar, diperlukan tujuan antara yang menyatakan capaian kompetensi

pada tiap akhir jenjang kelas pada setiap jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK). Capaian kompetensi pada tiap akhir jenjang

kelas dari Kelas I sampai VI, Kelas VII sampai dengan IX, Kelas X sampai dengan Kelas XII disebut dengan Kompetensi Inti.

Kompetensi Inti Madrasah Aliyah (MA)

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI INTI
1. Menghayati dan mengamalkan	1. Menghayati dan mengamalkan	1. Menghayati dan mengamalkan
ajaran agama yang	ajaran agama yang	ajaran agama yang
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas

LanjutanTabel3 ...

lam berinteraksi cara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	am berinteraksi cara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.	rbagai permasalahan lam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
--	---	--

<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab</p> <p>fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan peradaban terkait penyebab</p> <p>fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.</p>	<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan</p>
<p>menyngolah,</p>	<p>menyngolah,</p>	<p>menyngolah,</p>

<p>menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.</p>	<p>menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang</p>	<p>menalar, menyajikan, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari</p>
	<p>dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan .</p>	<p>yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, mampu menggunakan metode sesuai</p>
		<p>kaidah keilmuan.</p>

B. Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 di Madrasah

Sebagai rangkaian untuk mendukung Kompetensi Inti, capaian pembelajaran mata pelajaran diuraikan menjadi kompetensi-kompetensi dasar. Pencapaian Kompetensi Inti adalah melalui pembelajaran kompetensi dasar yang disampaikan melalui mata pelajaran. Rumusannya dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, kemampuan awal, serta ciri dari suatu mata pelajaran sebagai pendukung pencapaian.

Kompetensi Inti, kompetensi dasar dikelompokkan menjadi empat

sesuai dengan rumusan Kompetensi Inti yang didukungnya, yaitu:1). Kelompok kompetensi dasar sikap spiritual (mendukung KI-1) atau kelompok 1, 2). Kelompok kompetensi dasar sikap sosial (mendukung KI-

2) atau kelompok 2, 3). Kelompok kompetensi dasar pengetahuan

(mendukung KI-3) atau kelompok 3, dan 4). Kelompok kompetensi dasar

keterampilan (mendukung KI-4) atau kelompok 4.

Uraian kompetensi dasar yang rinci ini adalah untuk memastikan bahwa capaian pembelajaran tidak berhenti sampai pengetahuan saja,

melainkan harus berlanjut ke keterampilan, dan bermuara pada sikap. Melalui Kompetensi Inti, tiap mata pelajaran ditekankan bukan hanya memuat kandungan pengetahuan saja, tetapi juga memuat kandungan proses yang berguna bagi pembentukan keterampilannya. Selain itu juga memuat pesan tentang pentingnya memahami mata pelajaran tersebut sebagai bagian dari pembentukan sikap. Hal ini penting mengingat kompetensi pengetahuan sifatnya dinamis karena pengetahuan masih selalu berkembang.

Kemampuan keterampilan akan bertahan lebih lama dari kompetensi pengetahuan, sedangkan yang akan terus melekat pada dan akan

dibutuhkan oleh peserta didik adalah sikap. Kompetensi dasar dalam kelompok Kompetensi Inti sikap (KI-1 dan KI-2) bukanlah untuk peserta didik karena kompetensi ini tidak diajarkan, tidak dihafalkan, dan tidak diujikan, tetapi sebagai pegangan bagi pendidik bahwa dalam mengajarkan mata pelajaran tersebut ada pesan-pesan sosial dan spiritual sangat penting yang terkandung dalam materinya.

ngan...

Dengan kata lain, kompetensi dasar yang berkenaan dengan sikap spiritual (mendukung KI-1) dan individual-sosial (mendukung KI-2) dikembangkan secara tidak langsung (*indirect teaching*) yaitu pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (mendukung KI-3) dan keterampilan (mendukung KI-4).

Untuk memastikan keberlanjutan penguasaan kompetensi, proses pembelajaran dimulai dari kompetensi pengetahuan, kemudian dilanjutkan menjadi kompetensi keterampilan, dan berakhir pada pembentukan sikap. Dengan demikian, proses penyusunan maupun pemahamannya (dan bagaimana membacanya) dimulai dari Kompetensi Dasar kelompok Hasil rumusan Kompetensi Dasar kelompok 3 dipergunakan untuk merumuskan Kompetensi Dasar kelompok 4.

Hasil rumusan Kompetensi Dasar kelompok 3 dan 4 diperguna-kan

untuk merumuskan Kompetensi Dasar kelompok 1 dan 2. Proses berkesinambungan ini untuk memastikan bahwa pengetahuan berlanjut ke keterampilan dan bermuara ke sikap sehingga ada keterkaitan erat yang mendekati linier antara kompetensi dasar pengetahuan, keterampilan dan sikap.

C. Mata Pelajaran Madrasah

Kompetensi Dasar dibutuhkan untuk mendukung pencapaian kompetensi lulusan melalui Kompetensi Inti. Selain itu, Kompetensi Dasar diorganisir ke dalam berbagai mata pelajaran yang pada gilirannya berfungsi sebagai sumber kompetensi. Mata pelajaran yang dipergunakan sebagai sumber kompetensi tersebut harus mengacu pada ketentuan yang tercantum pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, khususnya ketentuan pada Pasal 37. Selain jenis mata pelajaran yang diperlukan untuk membentuk kompetensi, juga diperlukan beban belajar per minggu dan per semester atau per tahun. Beban belajar ini kemudian didistribusikan ke berbagai mata pelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi yang diharapkan dapat dihasilkan oleh tiap mata pelajaran.

BAB III

STANDAR KOMPETENSI LULUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BAHASA ARAB

DI MADRASAH IBTIDAIYAH, TSANAWIYAH DAN ALIYAH

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal

31 ayat (3) mengamanatkan bahwa pemerintah meng-usahakan dan

menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang. Atas dasar amanat tersebut telah diterbitkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sesuai dengan Pasal 2 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sedangkan Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi meng-embangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk meng-embangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan profil kualifikasi kemampuan lulusan yang dituangkan dalam standar kompetensi lulusan. Dalam penjelasan Pasal 35 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa standar kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

2. Pengertian Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar Kompetensi Lulusan adalah kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

3. Tujuan Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

4. Ruang Lingkup Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar Kompetensi Lulusan terdiri atas kriteria kualifikasi kemampuan peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya di satuan pendidikan pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

5. Monitoring dan Evaluasi

Untuk mengetahui ketercapaian dan kesesuaian antara Standar Kompetensi Lulusan dan lulusan dari masing-masing satuan pendidikan dan kurikulum yang digunakan pada satuan pendidikan tertentu perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala dan berkelanjutan dalam setiap periode. Hasil yang diperoleh dari

monitoring ...

monitoring dan evaluasi digunakan sebagai bahan masukan bagi penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan di masa yang akan datang.

Kompetensi Lulusan Madrasah Aliyah

Setelah menjalani proses pembelajaran secara integral, lulusan

Madrasah Aliyah diharapkan memiliki sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut.

Madrasah Aliyah	
	iliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa
etahuan	iliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena
ampilan	iliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang

b IV Standar Isi...

BAB IV STANDAR ISI

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BAHASA ARAB DI MADRASAH IBTIDAIYAH, TSANAWIYAH DAN ALIYAH

Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik yang harus dipenuhi atau dicapai pada suatu satuan pendidikan dalam jenjang dan jenis pendidikan tertentu dirumuskan dalam Standar Isi untuk setiap mata pelajaran.

Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam

domain sikap spritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Oleh karena itu, Standar Isi dikembangkan untuk menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan kompetensi lulusan yang dirumuskan pada Standar Kompetensi Lulusan, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan dan kedalaman materi ditentukan sesuai dengan karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut. Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan yang berbeda. Sikap dibentuk melalui aktivitas- aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan.

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan

diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan proses perolehannya mempengaruhi Standar Isi.

A. Kelompok Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab

Struktur kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dalam kurikulum Madrasah meliputi: 1) Al-Qur'an Hadis, 2) Akidah Akhlak, 3) Fikih, 4) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan 5) Bahasa Arab. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait dan melengkapi.

1. Al-Qur'an-Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti

keduanya merupakan sumber akidah-akhlak, *syari'ah/fikih* (ibadah, *muamalah*), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut.

2. Akidah merupakan akar atau pokok agama. *Syari'ah/fikih* (ibadah, *muamalah*) dan akhlak bertitik tolak dari akidah, yakni sebagai manifestasi dan konsekuensi dari keimanan dan keyakinan hidup. Akhlak merupakan aspek sikap hidup atau kepribadian hidup manusia, yang mengatur hubungan manusia dengan Allah swt. dan hubungan manusia dengan manusia lainnya. Hal itu menjadi sikap hidup dan kepribadian hidup manusia dalam menjalankan sistem kehidupannya.

3. Fikih merupakan sistem atau seperangkat aturan yang mengatur

hubungan manusia dengan Allah swt. (*Hablum-Minallah*), sesama manusia (*Hablum-Minan-nas*), dan dengan makhluk lainnya (*Hablum - Ma'al-Ghairi*).

4. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan

perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribadah, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab di Madrasah memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Al-Qur'an Hadis, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Akidah Akhlak menekankan pada kemampuan memahami keimanan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu

mempertahankan keyakinan/keimanannya serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-Asma' al-Husna*. Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan dan menghiasi diri akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (*mazmumah*) dalam kehidupan sehari-hari.

3. Fikih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum dalam Islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.

4. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani

tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.

Tujuan dan Ruang Lingkup Kelompok Mata Pelajaran PAI dan Bahasa

Arab di Madrasah Aliyah

a. Tujuan Kelompok Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab di Madrasah Aliyah

1) Al-Qur'an-Hadis

Mata pelajaran al-Qur'an-Hadis di Madrasah Aliyah adalah salah

satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari al-Qur'an-Hadis yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian al-Qur'an dan Hadis terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif al-Qur'an dan Hadis sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.

Secara substansial, mata pelajaran al-Qur'an-Hadis memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik

untuk mempelajari dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an-Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

Mata pelajaran al-Qur'an-Hadis bertujuan untuk: a)

Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-Qur'an dan Hadis, b) Membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan, c) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan al-Qur'an dan hadis yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang al-Qur'an dan Hadis.

2) Akidah-Akhlak

Mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari akidah dan akhlak yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari dan memperdalam akidah-akhlak sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang

lebih ...

lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat dan/atau memasuki lapangan kerja.

Pada aspek akidah ditekankan pada pemahaman dan pengamalan prinsip-prinsip akidah Islam, metode peningkatan kualitas akidah, wawasan tentang aliran-aliran dalam akidah Islam sebagai landasan dalam pengamalan iman yang inklusif dalam kehidupan sehari-hari, pemahaman tentang, konsep Tauhid dalam Islam serta perbuatan syirik dan implikasinya dalam kehidupan. Aspek akhlak, di samping berupa pembiasaan dalam menjalankan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, juga mulai diperkenalkan tasawuf dan metode peningkatan kualitas akhlak.

Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. *Al-Akhlak al-Karimah* ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia. Mata pelajaran Akidah-Akhlak bertujuan untuk: 1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.;2) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

3) Fikih

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari fikih yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Tsanawiyah/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian fikih baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul fikih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk

melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat.

Secara substansial, mata pelajaran Fikih memiliki kontribusi

dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya ataupun lingkungannya.

Mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah bertujuan untuk:1)
Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan

tatacara...

tatacara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah swt., dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

4) Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/ peradaban Islam di masa lampau, mulai dari dakwah Nabi Muhammad pada periode Makkah dan periode Madinah, kepemimpinan umat setelah Rasulullah Saw. wafat, sampai perkembangan Islam periode klasik (zaman keemasan) pada tahun 650 M–1250 M, abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M–1800 M), dan masa modern/zaman kebangkitan (1800-sekarang), serta perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia. Secara substansial mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: 1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya mempelajari landasan ajaran, nilai-nilai dan norma-norma Islam yang telah dibangun oleh Rasulullah saw. dalam rangka mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam. 2) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan, 3) Melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah. 4) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umat Islam di masa lampau. 5) Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan Kebudayaan dan peradaban Islam.

Ruang Lingkup Kelompok Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab di Madrasah Aliyah

1) Qur'an-Hadis

a) Masalah dasar-dasar ilmu al-Qur'an dan al-Hadis, meliputi:

- Pengertian al-Qur'an menurut para ahli.
- Pengertian hadis, sunnah, khabar, atsar dan hadis qudsi.
- Bukti keotentikan al-Qur'an ditinjau dari segi keunikan redaksinya, kemukjizatannya, dan sejarahnya.
 - Isi pokok ajaran al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat-ayat yang terkait dengan isi pokok ajaran al-Qur'an.
- Fungsi al-Qur'an dalam kehidupan.
- Fungsi hadis terhadap al-Qur'an.
- Pengenalan kitab-kitab yang berhubungan dengan cara-cara mencari surat dan ayat dalam al-Qur'an.
- Pembagian hadis dari segi kuantitas dan kualitasnya.

b) Tema-tema yang ditinjau dari perspektif al-Qur'an dan Hadis, yaitu:

- Manusia dan tugasnya sebagai khalifah di bumi.
- Demokrasi dan musyawarah mufakat.
- Keikhlasan dalam beribadah.

nikmat ...

- Nikmat Allah dan cara mensyukurinya.
- Perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup.
- Pola hidup sederhana dan perintah menyantuni para duafa.
- Berkompetisi dalam kebaikan.
- Amar ma'ruf nahi munkar.
- Ujian dan cobaan manusia.
- Tanggung jawab manusia terhadap keluarga dan masyarakat.
- Berlaku adil dan jujur.
- Toleransi dan etika pergaulan.
- Etos kerja.
- Makanan yang halal dan baik.
- Ilmu pengetahuan dan teknologi.

2) Akidah-Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Aliyah meliputi:

- a) Aspek akidah terdiri atas: prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya, *al-Asma' al-Husna*, konsep Tauhid dalam Islam, syirik dan implikasinya dalam kehidupan, pengertian dan fungsi ilmu kalam serta hubungannya dengan ilmu-ilmu lainnya, dan aliran-aliran dalam ilmu kalam (klasik dan modern),
- b) Aspek akhlak terpuji meliputi: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela,

metode peningkatan kualitas akhlak; macam-macam akhlak terpuji seperti *Husnuz-zan*, taubat, akhlak dalam berpakaian, berhias, perjalanan, bertamu dan menerima tamu, adil, rida, amal salih, persatuan dan kerukunan, akhlak terpuji dalam pergaulan remaja; serta pengenalan tentang tasawuf.

c) Aspek akhlak tercela meliputi: riya, aniaya dan diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti mabuk-mabukan, berjudi, zina, mencuri, mengonsumsi narkoba), *israf*, *tabzir*, dan fitnah.

d) Aspek adab meliputi: adab kepada orang tua dan guru, adab membesuk orang sakit, adab berpakaian, berhias, perjalanan,

bertamu dan menerima tamu, melakukan takziah, adab bergaul dengan orang yang sebaya, yang lebih tua yang lebih muda dan lawan jenis, Adab membaca Al-Qur'an dan berdoa.

e) Aspek Kisah meliputi: Kisah kelicikan saudara-saudara Nabi

Yusuf a.s., *Ulul Azmi*, Kisah Sahabat dan Tokoh

Fatimatuzzahrah, Abdurrahman bin Auf, Abu Dzar al-Ghifari, Uwais al-Qarni, Imam al-Ghazali, Ibn Sina, Ibn Rusyd dan Muhammad Iqbal

3) Fikih

Ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah meliputi : kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at dalam Islam; hukum Islam dan perundang-undangan tentang zakat dan haji, hikmah dan cara pengelolaannya; hikmah kurban dan akikah; ketentuan hukum Islam tentang pengurusan jenazah; hukum Islam tentang kepemilikan; konsep perekonomian dalam Islam dan hikmahnya; hukum Islam tentang pelepasan dan perubahan harta beserta hikmahnya; hukum Islam tentang *wakalah* dan

sulhu...

sulhu beserta hikmahnya; hukum Islam tentang daman dan *kafalah* beserta hikmahnya; riba, bank dan asuransi; ketentuan Islam tentang *jinayah*, *hudud* dan hikmahnya; ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya; hukum Islam tentang keluarga, waris; ketentuan Islam tentang *siyasah syar'iyah*; sumber hukum Islam dan hukum taklifi; dasar-dasar *istinbat* dalam fikih Islam; kaidah-kaidah usul fikih dan penerapannya.

4) Sejarah Kebudayaan Islam

Ruang lingkup mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah meliputi:

- a) Dakwah Nabi Muhammad saw. pada periode Makkah dan periode Madinah.
- b) Kepemimpinan umat setelah Rasulullah saw. wafat.
 - c) Perkembangan Islam periode klasik/zaman keemasan (pada tahun 650 M–1250 M).
- d) Perkembangan Islam pada abad pertengahan/zaman kemunduran (1250 M–1800 M).
- e) Perkembangan Islam pada masa modern/zaman kebangkitan (1800-sekarang).
- f) Perkembangan Islam di Indonesia dan di dunia.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Nuridah
 2. Tempat/Tanggal Lahir : Demak, 10 Januari 1993
 3. Alamat Rumah : Ds. Sadon Berahan Wetan,
RT.03 RW. 03 Kec. Wedung
Kab. Demak
- No.HP : 085641313724
Email : nuridah_walisongo@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. SDN I Berahan Wetan , lulus tahun 2005
 - b. MTs. Raudhotut Tholibin, lulus tahun 2008
 - c. MAN Demak, lulus tahun 2011
 - d. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Pendidikan Agama Islam
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Pondok Pesantren Al-Ishlah Sempal Wadak Bintoro Demak tahun 2008-2011

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya. Terima kasih.

Semarang, 4 Juni 2017
Saya yang bersangkutan

Nuridah
NIM:133111136